



**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB ANAK USIA SEKOLAH
TIDAK MENYELESAIKAN PENDIDIKAN DASAR
(Studi Kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi
pada Universitas Negeri Semarang**

Disusun Oleh :

Purnomo Adi Saputro

3201404015

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Februari 2009



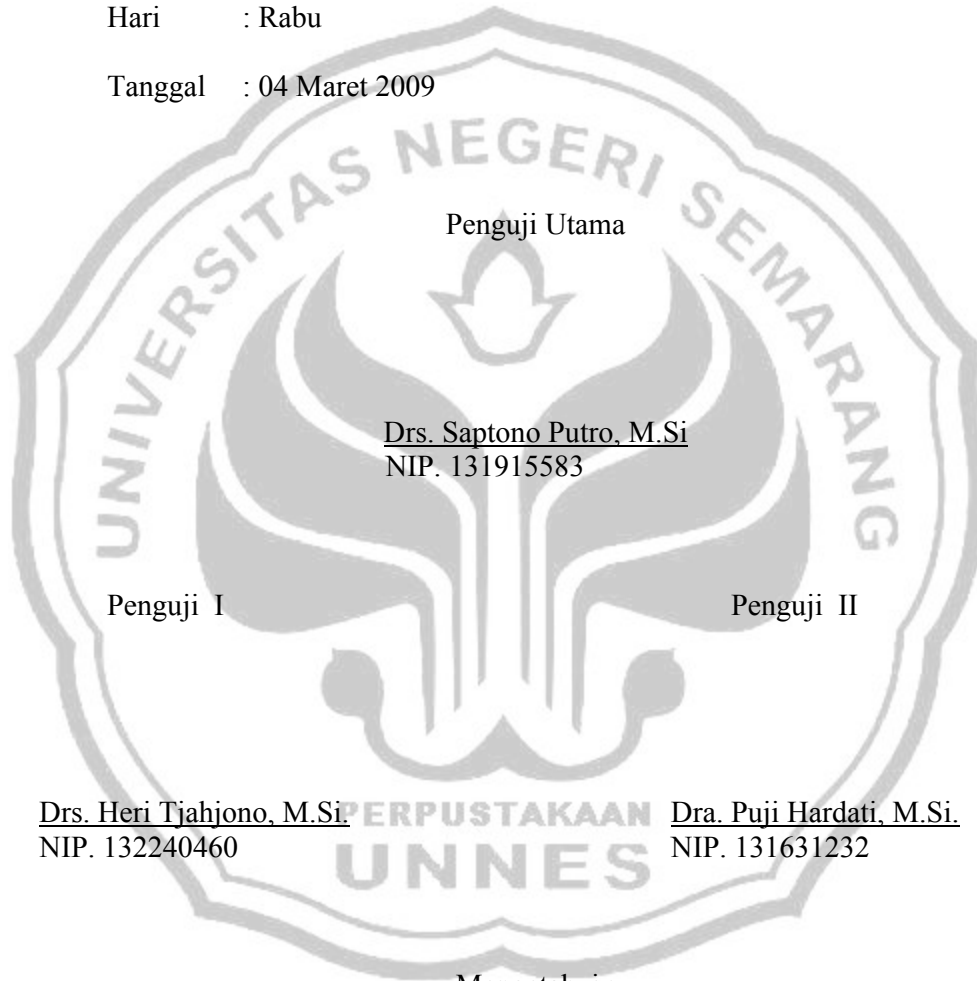
Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.
NIP. 131813648

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Maret 2009



Penguji Utama

Drs. Saptono Putro, M.Si
NIP. 131915583

Penguji I

Penguji II

Drs. Heri Tjahjono, M.Si.
NIP. 132240460

Dra. Puji Hardati, M.Si.
NIP. 131631232

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 130818771

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2009

Purnomo Adi Saputro
NIM : 3201404015



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Qs. Alam Nasyrah : 6 – 8).*
- *Hal-hal besar tidak dicapai secara tiba-tiba, melainkan melalui perpaduan serentetan hal-hal kecil yang dilakukan dengan baik dan sempurna.*
- *Satu-satunya orang yang tidak membuat kesalahan adalah orang yang tidak berbuat apa-apa.*

PERSEMBAHAN

- *Bapak dan Ibuku, yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa dan kasih sayang*
- *Kakakku, yang selalu mendukung dan memberiku semangat*
- *Teman-temanku, terima kasih atas bantuannya*
- *Keluarga besar “Bokker Kost” yang selalu terbuka menerimaku, terimakasih*
- *Almamater UNNES*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang)"**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Studi Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Semarang, guna meraih gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dalam penulisan skripsi, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai selesainya skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si. ; Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd. ; Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si. ; Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Heri Tjahjono, M.Si. ; Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta memberikan motivasi yang sangat berarti dalam menyusun skripsi ini.

5. Dra. Puji Hardati, M.Si. ; Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta memberikan motivasi yang sangat berarti dalam menyusun skripsi ini.
6. Drs. Saptono Putro, M.Si. ; Dosen penguji yang telah memberikan pengarahan dan koreksi dalam penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Geografi, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Karyawan Jurusan Geografi, terimakasih untuk kerjasama dan bantuannya.
9. Masyarakat Desa Pesantren terutama kepada responden, terimakasih untuk kerjasamanya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua mendapatkan balasan setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengucapkan selamat membaca dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

PENULIS

ABSTRAK

Saputro, Purnomo Adi. 2009. *Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang)*. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. 79 halaman, 10 lampiran, 25 tabel, 9 gambar.

Kata Kunci : Faktor-faktor Penyebab, Anak Usia Sekolah, Pendidikan Dasar

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan hanya untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan dari kebodohan dan kemiskinan. Namun banyak masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah kurangnya kesempatan belajar anak, khususnya adalah masih adanya anak-anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan anak usia sekolah di Desa Pesantren tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar serta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh orang tua di Desa Pesantren yang mempunyai anak usia sekolah atau 7 – 15 tahun yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar sebanyak 63 kepala keluarga yang tersebar di 3 dusun. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode angket, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar sebanyak 63 anak atau 15,04% dari 409 anak usia sekolah yang ada. Penyebabnya adalah faktor sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan dari orang tua anak yang tidak sekolah sangat rendah (79,4%), pendapatan dari orang tua anak yang tidak sekolah sangat rendah (76,2%), orang tua masih menganggap pendidikan kurang begitu penting, dan faktor aksesibilitas yaitu jarak dari rumah ke sekolah yang memberikan rintangan, fasilitas jalan yang kurang baik, tidak adanya fasilitas transportasi di Desa Pesantren yang bisa mengangkut anak-anak ke sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jumlah anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar berjumlah 63 anak (15,04% dari 409 anak usia sekolah). Penyebabnya adalah faktor Sosial Ekonomi yaitu tingkat pendidikan dari orang tua yang sangat rendah, pendapatan dari orang tua masih sangat rendah, orang tua masih menganggap pendidikan kurang begitu penting, dan faktor aksesibilitas yaitu jarak dari rumah ke sekolah yang cukup memberikan rintangan, fasilitas jalan yang kurang baik, ketiadaan fasilitas transportasi yang dapat mengangkut anak-anak menuju sekolah.

DAFTAR ISI

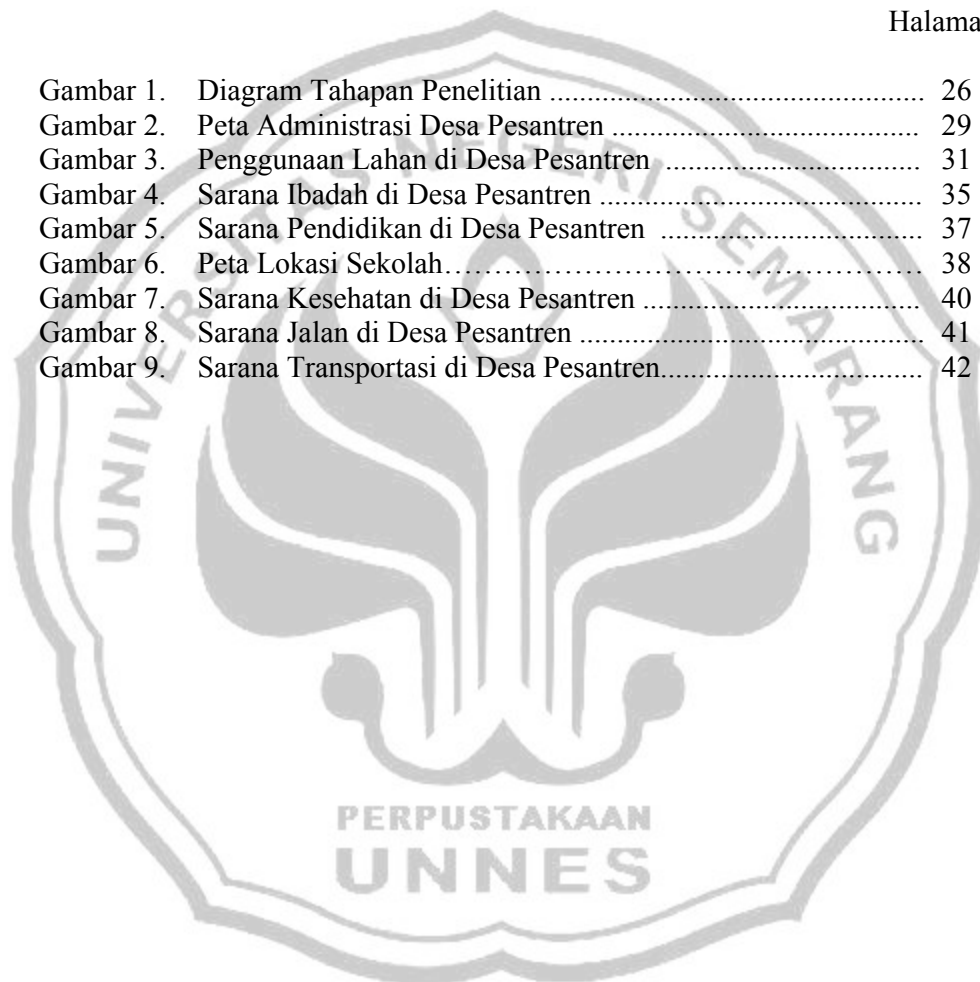
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Permasalahan.....	4
C. Penegasan Istilah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun	8
B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Anak Usia Sekolah Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	10
C. Penelitian lain yang Relevan.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi Penelitian	20
B. Variabel Penelitian	20
C. Metode Pengumpulan Data	21
D. Metode Analisis Data	23
E. Tahapan Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Saran	77
77	
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Deskriptif Persentase	24
Tabel 2. Penggunaan Lahan di Desa Pesantren Tahun 2006.....	30
Tabel 3. Komposisi Penduduk Desa Pesantren Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Usia Tahun 2006.....	32
Tabel 4. Bidang Pekerjaan Utama Penduduk Desa Pesantren Tahun 2006 (Usia 15 Tahun ke atas).....	33
Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pesantren Tahun 2006 (Usia 5 Tahun ke atas).....	34
Tabel 6. Sarana Ibadah Desa Pesantren Tahun 2006.....	35
Tabel 7. Sarana Pendidikan Desa Pesantren Tahun 2006.....	37
Tabel 8. Sarana Kesehatan Desa Pesantren Tahun 2006.....	39
Tabel 9. Anak Usia Sekolah di Desa Pesantren yang Melanjutkan dan yang tidak Melanjutkan Sekolah Tahun 2008.....	43
Tabel 10. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	44
Tabel 11. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Karakteristik Pendidikan Anak.....	47
Tabel 12. Kriteria Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	48
Tabel 13. Pendapatan Orang tua.....	50
Tabel 14. Golongan Pendapatan Orang Tua.....	51
Tabel 15. Jenis Pekerjaan Pokok Orang Tua (kepala keluarga).....	52
Tabel 16. Tanggapan responden tentang kecukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan.....	53
Tabel 17. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kecukupan Pendapatannya untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Secara Keseluruhan.....	54
Tabel 18. Kriteria Tingkat Pendapatan Orang Tua.....	56
Tabel 19. Pendapat Orang Tua tentang Pendidikan Anak	57
Tabel 20. Pandangan Orang Tua tentang Sekolah.....	58
Tabel 21. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pandangan Mereka tentang Sekolah.....	59
Tabel 22. Tanggapan responden tentang jarak rumah ke sekolah.....	62
Tabel 23. Kriteria Jarak Tempat Tinggal dengan Sekolah.....	63
Tabel 24. Keadaan Jalan Menuju Sekolah Terdekat.....	64
Tabel 25. Kriteria Fasilitas Jalan Menuju Sekolah.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Tahapan Penelitian	26
Gambar 2. Peta Administrasi Desa Pesantren	29
Gambar 3. Penggunaan Lahan di Desa Pesantren	31
Gambar 4. Sarana Ibadah di Desa Pesantren	35
Gambar 5. Sarana Pendidikan di Desa Pesantren	37
Gambar 6. Peta Lokasi Sekolah.....	38
Gambar 7. Sarana Kesehatan di Desa Pesantren	40
Gambar 8. Sarana Jalan di Desa Pesantren	41
Gambar 9. Sarana Transportasi di Desa Pesantren.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	80
Lampiran 2. Angket Penelitian Untuk Warga	81
Lampiran 3. Angket Penelitian Untuk Perangkat Desa	88
Lampiran 4. Perhitungan.....	90
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian	91
Lampiran 6. Hasil Analisis Data Penelitian.....	101
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	105
Lampiran 8. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	106
Lampiran 9. Surat Ijin mencari Data.....	107
Lampiran 10. Keterangan Judul Penelitian.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan hanya untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan dari kebodohan dan kemiskinan.

Pendidikan adalah keharusan bagi setiap manusia, terutama bagi anak-anak dalam usia sekolah. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Dari amanat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 dapat disimpulkan bahwa setiap manusia dalam hal ini adalah penduduk yang berusia sekolah atau yang berumur 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan minimal adalah pendidikan dasar. Namun pada kenyataan secara umum masih banyak penduduk usia sekolah di Indonesia yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar.

Permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia pada dasarnya adalah masih banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah setelah lulus Sekolah Dasar ataupun Sekolah Menengah Pertama. Tidak melanjutkan sekolah di sini dapat dikatakan tidak melanjutkan dari SD ke SMP atau yang keluar dari SD dan keluar dari SMP. Pada tahun 2006 persentase lulusan SD yang tidak melanjutkan ke SMP sebesar 7,91 %, dari SMP ke SMA yang tidak

melanjutkan sebesar 19,06 %. Sedangkan angka putus sekolah di SD sebesar 2,90 % dan angka putus sekolah di SMP sebesar 1,78 % (Sumber : Data Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006).

Persentase anak usia sekolah yang tidak melanjutkan sekolah seperti di atas bisa dikatakan cukup besar, hal ini tentunya dapat menghambat pengembangan sumber daya manusia di Indonesia pada umumnya, mengingat pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Permasalahan pendidikan di Indonesia seperti di atas juga terjadi di daerah penelitian, yaitu di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Banyak anak usia sekolah di Desa Pesantren yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar, persentasenya mencapai 15,40% dari keseluruhan anak usia sekolah di desa tersebut (Sumber : Penelitian pendahuluan).

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di daerah penelitian bisa dikatakan bahwa lokasi penelitian merupakan daerah terpencil yang kondisi fisik daerahnya berupa perbukitan. Keadaan seperti itu menjadikan penduduk agak sulit untuk melakukan akses dengan daerah sekitarnya termasuk untuk keperluan pendidikan yang lebih lanjut setelah pendidikan di Sekolah Dasar, mengingat di lokasi penelitian tidak terdapat sekolah setingkat SMP. Dilihat dari segi sosial ekonomi sebagian besar masyarakat Desa Pesantren mempunyai mata pencaharian sebagai buruh tani. Pekerjaan lainnya adalah sebagai pedagang, petani dan buruh. Melihat kenyataan yang ada masih banyak penduduk di Desa Pesantren yang hidup secara sederhana, hal ini

dikarenakan memang pendapatan yang mereka terima dari pekerjaan sehari-harinya tidak terlalu tinggi. Dalam hal pendidikan, sebagian besar penduduk di Desa Pesantren mempunyai latar pendidikan yang masih rendah yaitu rata-rata mereka hanya lulus Sekolah Dasar, keadaan seperti ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap minat generasi muda di Desa Pesantren terhadap pendidikan yang lebih tinggi dari sekedar pendidikan di Sekolah Dasar.

Kondisi alam dan sosial ekonomi masyarakat Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang yang seperti itu tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap kelangsungan pendidikan dari anak-anak usia sekolah yang ada di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Telah disinggung di atas bahwa permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia pada umumnya dan di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang pada khususnya adalah masih banyak anak usia sekolah yang tidak melanjutkan/menyelesaikan pendidikan dasar.

Atas dasar permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak usia sekolah di Desa Pesantren tersebut tidak melanjutkan/menyelesaikan Pendidikan Dasar, yaitu dengan judul : *“FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK USIA SEKOLAH TIDAK MENYELESAIKAN PENDIDIKAN DASAR (Studi Kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang)”*

B. Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak usia sekolah di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang tersebut tidak menyelesaikan pendidikan dasar? Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor ekstern yaitu faktor sosial ekonomi orang tua dan faktor aksesibilitas.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul penelitian ini maka diberikan batasan konsep permasalahan.

1. Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah merupakan anak usia 7 s.d. 15 tahun (termasuk anak cacat) yang menjadi sasaran program wajib belajar 9 tahun GN-OTA. 2008. *Anda Bertanya*. <http://www.gn-ota.or.id/aboutus/tanya.php?sec=2&mode=id> (15 April 2008).

2. Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan 6 tahun di Sekolah Dasar dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat GN-OTA. 2008. *Anda Bertanya*. <http://www.gn-ota.or.id/aboutus/tanya.php?sec=2&mode=id> (15 April 2008).

3. Desa Pesantren

Desa Pesantren merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Blado Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan batasan-batasan di atas maka yang dimaksud dengan faktor-faktor penyebab anak usia sekolah tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar (Studi kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang) adalah hal-hal yang menyebabkan anak usia 7 s.d. 15 tahun yang berada di Desa Pesantren tidak menyelesaikan pendidikan umum yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan 6 tahun di Sekolah Dasar dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui jumlah anak usia sekolah di Desa Pesantren yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar.
2. Mengetahui faktor sosial ekonomi dan faktor aksesibilitas yang menyebabkan anak usia sekolah di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang tersebut tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik bersifat akademis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis.

- a. Penelitian dilakukan sebagai bahan studi kasus bagi pembaca dan acuan bagi mahasiswa serta dapat memberikan bahan referensi bagi pihak perpustakaan UNNES sebagai bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam hal yang terkait dengan anak putus sekolah.
- b. Penelitian dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab skripsi, karena peneliti menempuh pendidikan sarjana.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada semua pihak terkait tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak usia sekolah di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang tersebut tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

Bagian pendahuluan terdiri dari : judul skripsi, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstraksi.

Bagian isi terdiri dari 5 BAB, yaitu sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi secara garis besar.

BAB II. Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang kajian pustaka yang membahas program wajib belajar 9 tahun, dan faktor-faktor penyebab anak usia sekolah tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar.

BAB III. Metodologi Penelitian

Metode penelitian meliputi populasi penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

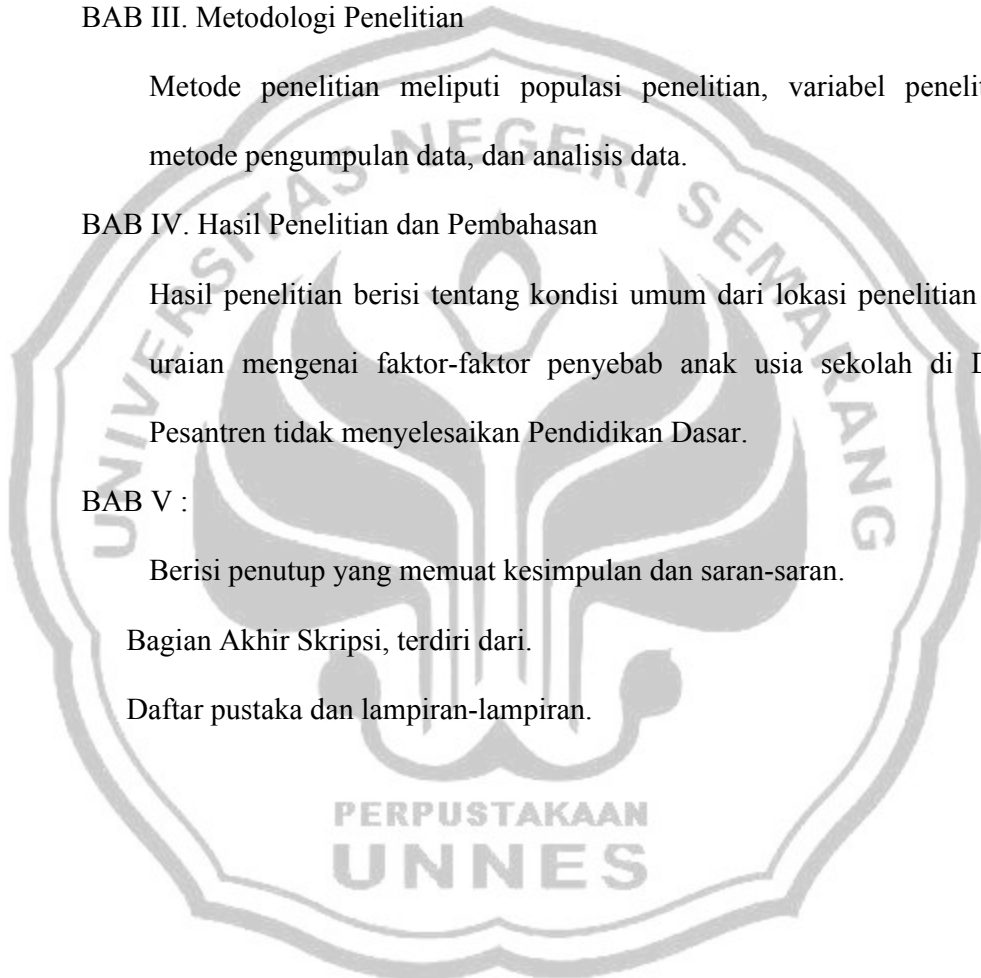
Hasil penelitian berisi tentang kondisi umum dari lokasi penelitian dan uraian mengenai faktor-faktor penyebab anak usia sekolah di Desa Pesantren tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar.

BAB V :

Berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir Skripsi, terdiri dari.

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1).

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wajib belajar pada umumnya diartikan sebagai program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sedangkan pendidikan dasar merupakan pendidikan umum yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan 6 tahun di Sekolah Dasar dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat GN-OTA. 2008. *Anda*

Bertanya. <http://www.gn-ota.or.id/aboutus/tanya.php?sec=2& mode=id>
(15 April 2008).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 Ayat 1).

Program wajib belajar 9 tahun adalah suatu gerakan nasional yang diselenggarakan di seluruh Indonesia bagi warga negara Indonesia yang berusia 7 s.d. 15 tahun untuk mengikuti pendidikan umum yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan 6 tahun di Sekolah Dasar dan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat sampai tamat GN-OTA. 2008. *Anda Bertanya.* <http://www.gn-ota.or.id/aboutus/tanya.php?sec=2& mode=id> (15 April 2008).

Program wajib belajar pendidikan dasar dilakukan baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah. Program jalur sekolah meliputi program 6 tahun di SD dan program 3 tahun di SLTP. Pola-pola yang diterapkan di tingkat SD antara lain SD Reguler, SD Kecil, SD Pamong, SD Terpadu, Madrasah Ibtidaiyah, Pondok Pesantren, SDLB, dan Kelompok Belajar Paket A. Sedangkan pola-pola untuk tingkat SLTP adalah SLTP Reguler, SLTP Kecil, SLTP Terbuka, SLTP Terpadu, Madrasah Tsanawiyah, MTs Terbuka, Pondok Pesantren, SLTPLB, SLB, dan Kelompok Belajar Paket B. Dari pola-pola tersebut, yang menjadi Pola andalan adalah SLTP Reguler, SLTP Kecil, dan SLTP Terbuka.

SLTP Reguler dan SLTP Kecil dikembangkan melalui pembangunan unit sekolah baru (UGS) dan penambahan ruang kelas baru (RKB) *Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun*. <http://www.e-smartschool.com/sptPendidikan/Pendas1.asp> (12 Mei 2008).

B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Anak Usia Sekolah tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar

Permasalahan kependidikan tidak lepas hubungannya dengan ruang di mana penduduk tersebut bertempat tinggal, karena penduduk adalah komponen dalam ruang. Menurut Daldjoeni (1997 : 2) geografi menelaah bumi dalam hubungannya dengan manusia. Dapat dikatakan bahwa bumi dan manusia mempunyai pengaruh atau terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan keadaan alam. Keadaan alam akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakatnya secara umum. Kondisi sosial ekonomi masyarakat tentunya akan berpengaruh juga terhadap semua bidang kehidupannya termasuk bidang pendidikan.

Pada lingkup masyarakat yang lebih kecil yaitu keluarga, kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi tingkat pendidikan anak yaitu dalam hubungannya dengan kemampuan menyekolahkan anak mereka, antara lain tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2008) yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi sebuah keluarga dapat mempengaruhi pendidikan anak-anaknya.

Uraian di atas telah menyinggung tentang hubungan dan keterkaitan antara manusia dan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang akan selalu berpengaruh terhadap gejala fenomena yang terjadi pada ruang tersebut, tidak terkecuali dengan permasalahan kependidikan di Desa Pesantren.

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tema anak tidak melanjutkan sekolah yaitu, antara lain : Shinta Ardiati menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi anak “drop out” dari sekolah yaitu faktor sosial ekonomi yang rendah, jarak tempuh antara tempat tinggal dan sekolah yang jauh, dan sarana transportasi untuk mencapai sekolah yang sulit (Ardiati 1999 : 75).

Penyebab lulusan SD tidak melanjutkan ke SLTP adalah tingkat pendidikan orang tua yang rendah, tingkat pendapatan orang tua yang rendah, peran orang tua dalam pendidikan anaknya yang kecil, dan lingkungan sosial tempat tinggal yang kurang baik (Ngaisah 1999 : 53-54). Maryono (1998 : 67) dalam hasil penelitiannya menyatakan faktor yang menyebabkan lulusan SLTP melanjutkan ke SMU rendah adalah pendidikan orang tua rendah, pendapatan orang tua yang rendah, jarak dari rumah ke sekolah yang jauh, keadaan jalan yang buruk dan keadaan transportasi yang tidak lancar. Gigih Nopembri menyatakan bahwa penyebab terhambatnya program wajib belajar 9 tahun bagi anak usia sekolah yaitu tingkat pendidikan orang tua yang rendah, pendapatan orang tua yang rendah, kesadaran orang tua yang rendah terhadap pendidikan,

jarak yang jauh dari rumah ke sekolah, kondisi jalan antara rumah ke sekolah yang buruk, dan sarana transportasi dari rumah ke sekolah yang kurang (Nopembri 2007 : 67).

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian yang terkait seperti di atas peneliti mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan anak usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dasar yaitu faktor sosial ekonomi orang tua antara lain tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pandangan orang tua terhadap pendidikan, dan faktor aksesibilitas wilayah antara lain jarak dari rumah ke sekolah, fasilitas jalan, fasilitas transportasi.

1. Faktor Sosial Ekonomi

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pada umumnya orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun kariernya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sumardi 1982 : 283).

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola kehidupan, kesadaran tentang arti penting bagi pendidikan anak (Nopembri, 2007 : 46). Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa orang tua yang lebih berpendidikan akan memberikan perhatian yang lebih pada anak terutama dalam

bidang pendidikan dengan harapan di masa mendatang kualitas hidupnya akan lebih baik sebelumnya.

Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak-anaknya pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadjar (2009) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak-anaknya. Ngaisah (1999:53) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab lulusan SD tidak melanjutkan ke SMP adalah tingkat pendidikan orang tua yang rendah. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak-anaknya.

b. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah pembayaran yang didapat karena bekerja atau menjual jasa (Tambunan 2001 : 80). Sedangkan pendapatan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan dari ayah dan ibu.

Jumlah pendapatan yang diterima berhubungan dengan jenis pekerjaan dari orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardi (1982 : 98) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu pekerjaan/jabatan, pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan dari seseorang dapat mempengaruhi tingkat pendapatannya pula.

Besar ataupun kecilnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan termasuk kebutuhan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Nopembri (2007 : 54) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pekerjaan orang tua yang kurang menghasilkan pendapatan yang lebih menyebabkan kesulitan untuk membiayai anaknya untuk sekolah. Penelitian yang lain mengatakan bahwa rendahnya tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak (Indraharti 2005 : 19).

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan orang tua dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak-anak mereka.

Siswono dalam Setyowati (2006 : 17) menyatakan pendapatan yang diterima seseorang dapat digolongkan berdasarkan empat kelompok yaitu sebagai berikut.

- 1) Golongan pendapatan rendah yaitu pendapatan kurang dari Rp. 150.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan sedang yaitu penduduk yang berpendapatan antara Rp. 150.000 – Rp. 450.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan menengah yaitu penduduk yang berpendapatan antara Rp. 450.000 – Rp. 900.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan tinggi yaitu penduduk yang berpendapatan lebih dari Rp. 900.000 per bulan.

c. Pandangan Orang Tua terhadap Pendidikan

Pengaruh lingkungan tempat tinggal seseorang berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan seorang individu hidup dalam masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (2002 : 146) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa di dalam masyarakat terjadi suatu interaksi antara individu dengan individu lainnya. Dengan adanya interaksi tersebut dapat memberikan pengaruh dari satu individu terhadap individu lainnya. Hal ini tidak lain dikarenakan manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial perilaku manusia akan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Usman dan Asih 1994 : 17).

Seorang anak yang orang tuanya tinggal di tempat yang berpendidikan akan terdorong untuk menyekolahkan anaknya dan akan menganggap bahwa pendidikan tersebut sangat penting untuk anaknya, sebaliknya orang tua yang tinggal di tempat yang kurang atau rendah tingkat pendidikannya akan berpengaruh terhadap motivasi untuk menyekolahkan anaknya atau dapat dikatakan kesadaran dari orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya rendah.

Pada daerah yang tingkat pendidikannya rendah masih banyak ditemui masyarakat yang masih menganggap bahwa pendidikan kurang begitu penting. Nopembri dalam penelitiannya mengemukakan bahwa banyak dari orang tua anak yang tidak sekolah atau putus sekolah beranggapan bahwa sekolah hanya sebagai formalitas saja dan tidak bisa dijadikan acuan untuk mencari pekerjaan (Nopembri 2007 : 50). Apabila dari orang tua itu sendiri sudah menganggap bahwa pendidikan kurang begitu penting maka akan menimbulkan hambatan tersendiri terhadap pendidikan anak-anaknya lebih lanjut.

2. Faktor Aksesibilitas

Menurut Black dalam Tamin (1997 : 52) aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi.

Pada penelitian ini dapat dibedakan pengaruh aksesibilitas terhadap minat siswa untuk melanjutkan sekolah yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Jarak dari Rumah ke Sekolah

Jarak antara rumah dengan sekolah dapat mempengaruhi minat siswa untuk bersekolah. Penelitian Indraharti menyimpulkan bahwa semakin dekat jarak antar daerah berarti semakin mudah kontak terjadi, dan semakin mudah daerah itu mengalami kemajuan (Indraharti 2005 : 39). Kontak tersebut bermacam-macam termasuk

dalam hal akan kebutuhan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin jauh ataupun dekat jarak dari rumah ke sekolah berpengaruh terhadap minat untuk bersekolah semakin kecil.

b. Faktor Fasilitas Jalan

Jalan sebagai bagian dari jasa pelayanan transportasi mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan pertahanan keamanan serta dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Bina Marga 2007).

Penelitian Indraharti (2005 : 41) menyimpulkan bahwa keadaan jalan yang baik sangat membantu kelancaran mobilitas penduduk dalam segala hal baik perekonomian, pendidikan maupun yang lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan jalan mempunyai peranan dalam bidang sosial termasuk dalam mempengaruhi minat untuk melanjutkan sekolah.

c. Faktor Fasilitas Transportasi

Transportasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan (kuda, sapi, kerbau), atau mesin (Sukarto 2008).

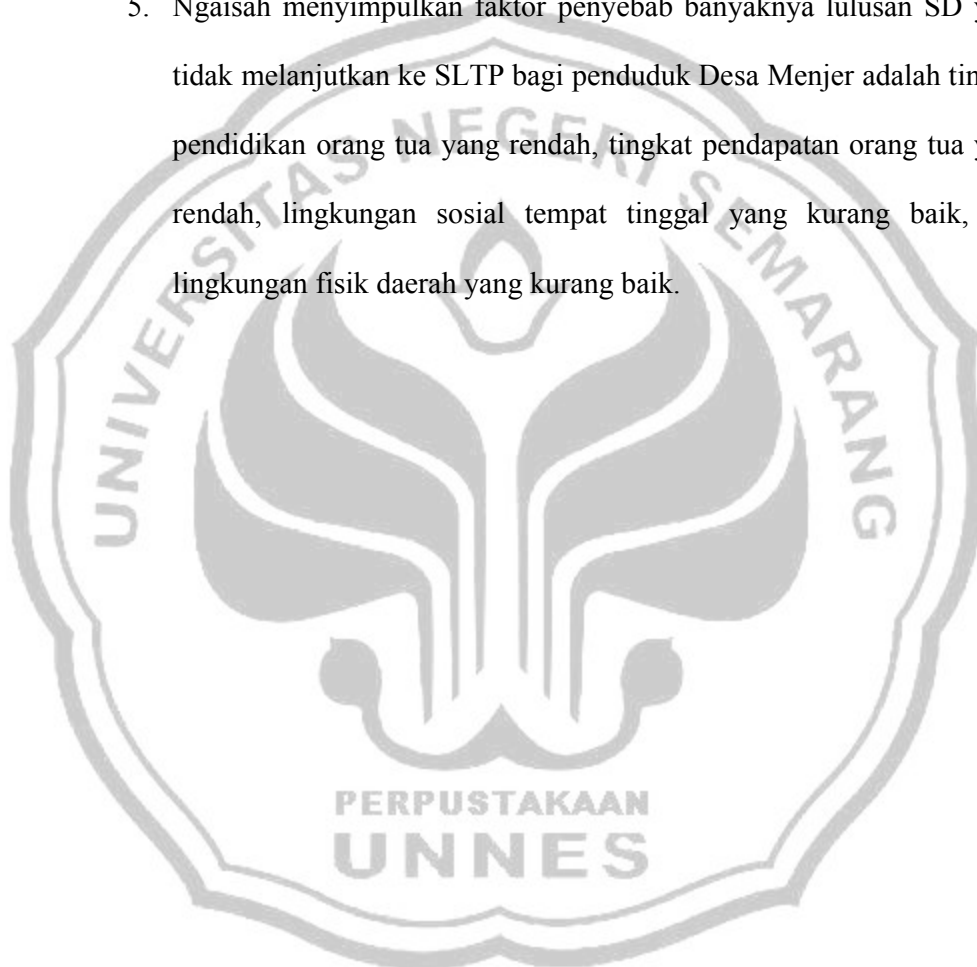
Tersedianya berbagai jenis kendaraan merupakan salah satu kenyamanan dan kemudahan bagi penduduk di suatu wilayah. Dengan adanya kemudahan dan kenyamanan dalam fasilitas transportasi akan mempengaruhi pula minat untuk bersekolah.

C. Penelitian Lain yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian-penelitian lainnya yang relevan.

1. Indraharti dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya lulusan SMP melanjutkan ke SMA bagi penduduk Desa Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung adalah jarak dari rumah ke sekolah terdekat yang jauh, keadaan topografi wilayah yang kasar, aksesibilitas yang rendah, pendidikan orang tua yang rendah, mata pencaharian orang tua sebagai petani, dan pendapatan orang tua yang rendah.
2. Nopembri dalam penelitiannya tentang faktor penghambat pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun bagi anak usia sekolah di Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri menyimpulkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan orang tua, rendahnya kesadaran orang tua tentang arti penting pendidikan bagi anaknya, rendahnya pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua sebagai petani, jarak tempuh yang jauh dari rumah ke sekolah, dan jarangya fasilitas transportasi yang melewati Desa Sendang.
3. Maryono menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan lulusan SLTP melanjutkan ke SMU rendah di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan tahun 1996 adalah pendidikan orang tua yang rendah, pendapatan orang tua yang rendah, jarak dari rumah ke sekolah yang jauh, keadaan jalan yang buruk, dan keadaan transportasi yang tidak lancar.

4. Ardiati menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak “Drop Out” SLTP di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun 1998 adalah faktor sosial ekonomi yang rendah dan faktor sosial budaya yang kurang baik.
5. Ngaisah menyimpulkan faktor penyebab banyaknya lulusan SD yang tidak melanjutkan ke SLTP bagi penduduk Desa Menjer adalah tingkat pendidikan orang tua yang rendah, tingkat pendapatan orang tua yang rendah, lingkungan sosial tempat tinggal yang kurang baik, dan lingkungan fisik daerah yang kurang baik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia 7-15 tahun di Desa Pesantren. Dalam hal ini adalah orang tua yang anaknya tidak bersekolah di SMP baik itu yang keluar dari SMP atau anak yang lulus SD tapi tidak melanjutkan ke jenjang SMP ataupun anak yang tidak lulus jenjang SD.

Menurut Arikunto (2006 : 134) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini terdapat 63 subjek sehingga diambil penelitian populasi.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang dikarenakan di desa tersebut masih terdapat anak usia sekolah (usia 7 – 15 tahun) yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar.

B. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab anak usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Dengan sub variabel sebagai berikut.

1. Faktor Sosial Ekonomi, adalah sebagai berikut.
 - a. Tingkat Pendidikan Orang Tua, yaitu pendidikan terakhir yang diperoleh bapak dan ibu.
 - b. Tingkat Pendapatan Orang Tua, yaitu pendapatan atau penghasilan yang diperoleh bapak dan ibu dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan (jika mempunyai pekerjaan sampingan).
 - c. Pandangan orang tua terhadap pentingnya suatu pendidikan, yaitu bagaimana orang tua mengartikan suatu pendidikan.
2. Faktor Aksesibilitas, yaitu sebagai berikut.
 - a. Jarak Tempuh, yaitu jarak antara rumah dengan sekolah terdekat.
 - b. Fasilitas Jalan, yaitu kondisi jalan yang dilalui anak-anak menuju ke sekolah.
 - c. Fasilitas Transportasi, yaitu sarana transportasi yang digunakan anak-anak menuju ke sekolah.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006:150). Metode angket digunakan sebagai alat pengumpul data tentang identitas

responden. Data tersebut berupa data tentang pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, serta semua hal yang terkait dengan penelitian.

2. Metode Wawancara atau Interview

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto 2006:155). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan wawancara langsung tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian kepada responden, kepala desa, dan perangkat desa yang lain. Data yang diperoleh berupa kondisi desa secara umum, seperti keadaan atau kebudayaan penduduk dan kondisi fisik Desa Pesantren.

3. Metode Observasi

Metode observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2006 : 156). Dengan metode ini diadakan pengamatan langsung oleh peneliti di daerah penelitian sehingga diperoleh data atau gambaran nyata tentang kondisi fisik Desa Pesantren.

4. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto 2006:158). Dengan metode ini diperoleh data jumlah anak usia 7 – 15 tahun baik itu yang berstatus masih aktif sekolah maupun yang sudah tidak sekolah serta data

tentang identitas kepala keluarga yang memiliki anak usia sekolah di Desa Pesantren.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif persentase (DP). Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan anak usia sekolah di Desa Pesantren tidak menyelesaikan pendidikan dasar dengan rumus sebagai berikut.

$$= \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai (Ali, M., 1987 : 184)

Analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Hasil analisis dipresentasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Dalam angket penelitian ini terdapat item pertanyaan dengan masing-masing mempunyai alternatif jawaban.

- a. Jawaban A dengan skor nilai 4
- b. Jawaban B dengan skor nilai 3
- c. Jawaban C dengan skor nilai 2
- d. Jawaban D dengan skor nilai 1

Untuk menentukan kriteria penskoran adalah sebagai berikut.

1. Persentase skor maksimal $(4 : 4) \times 100\% = 100\%$
2. Persentase skor minimal $(1 : 4) \times 100\% = 25\%$
3. Rentang $100\% - 25\% = 75\%$
4. Panjang kelas interval $75\% : 4 = 18,75\%$

Tabel 1
Kriteria Deskriptif Persentase

Interval	Kriteria
25,00% - 43,75%	Sangat Rendah
43,76% - 62,50%	Rendah
62,51% - 81,25%	Tinggi
81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber : Analisis Data Penelitian

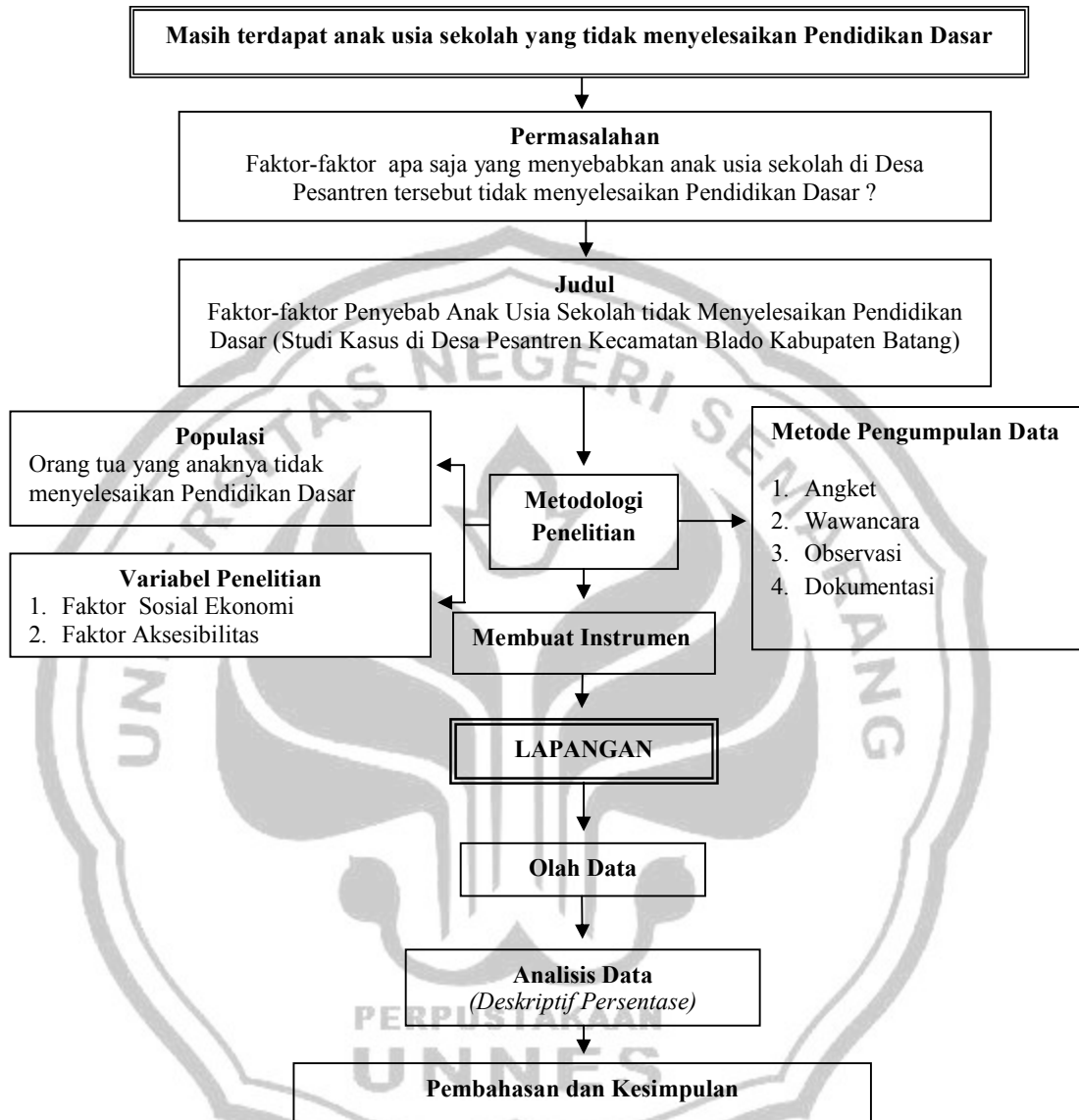
E. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahapan pertama yaitu dengan melihat fenomena bahwa masih ada anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar, dengan melihat fenomena tersebut peneliti menemukan masalah yaitu faktor apakah yang menyebabkan anak usia sekolah tersebut tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar? Setelah itu peneliti mengemukakan judul penelitian yaitu 'Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang)' dan menyusun metodologi penelitiannya dilanjutkan dengan membuat instrumen penelitian.

Tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan penelitian langsung di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang sebagai lokasi penelitian.

Pada tahapan terakhir peneliti melakukan pengolahan data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif persentase. Setelah itu dilakukan pembahasan dan kesimpulan mengenai hasil penelitian.

Diagram tahapan penelitian pada Gambar 1 berikut akan lebih memperjelas tentang uraian tahapan penelitian di atas.



Gambar 1. Diagram Tahapan Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan observasi studi lapangan maka peneliti dapat mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum Desa Pesantren

Kondisi umum daerah penelitian ini adalah kondisi fisik Desa Pesantren yang terdiri dari letak, luas dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kondisi ini diungkapkan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai keadaan daerah penelitian yang akan diteliti.

a. Letak Daerah Penelitian

Secara astronomis Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang terletak pada posisi $07^{\circ} 04' 27''$ LS – $07^{\circ} 05' 47''$ LS & $109^{\circ} 48' 20''$ BT – $109^{\circ} 49' 20''$ BT (Sumber : Peta Administrasi Kecamatan Blado Skala 1 : 60.000).

Berdasarkan letak secara administratif Desa Pesantren terletak di Kecamatan Blado Kabupaten Batang dan memiliki tiga dusun yaitu Dusun Donomerto, Dusun Toyo, dan Dusun Pesantren.

Batas administrasi Desa Pesantren adalah sebagai berikut.

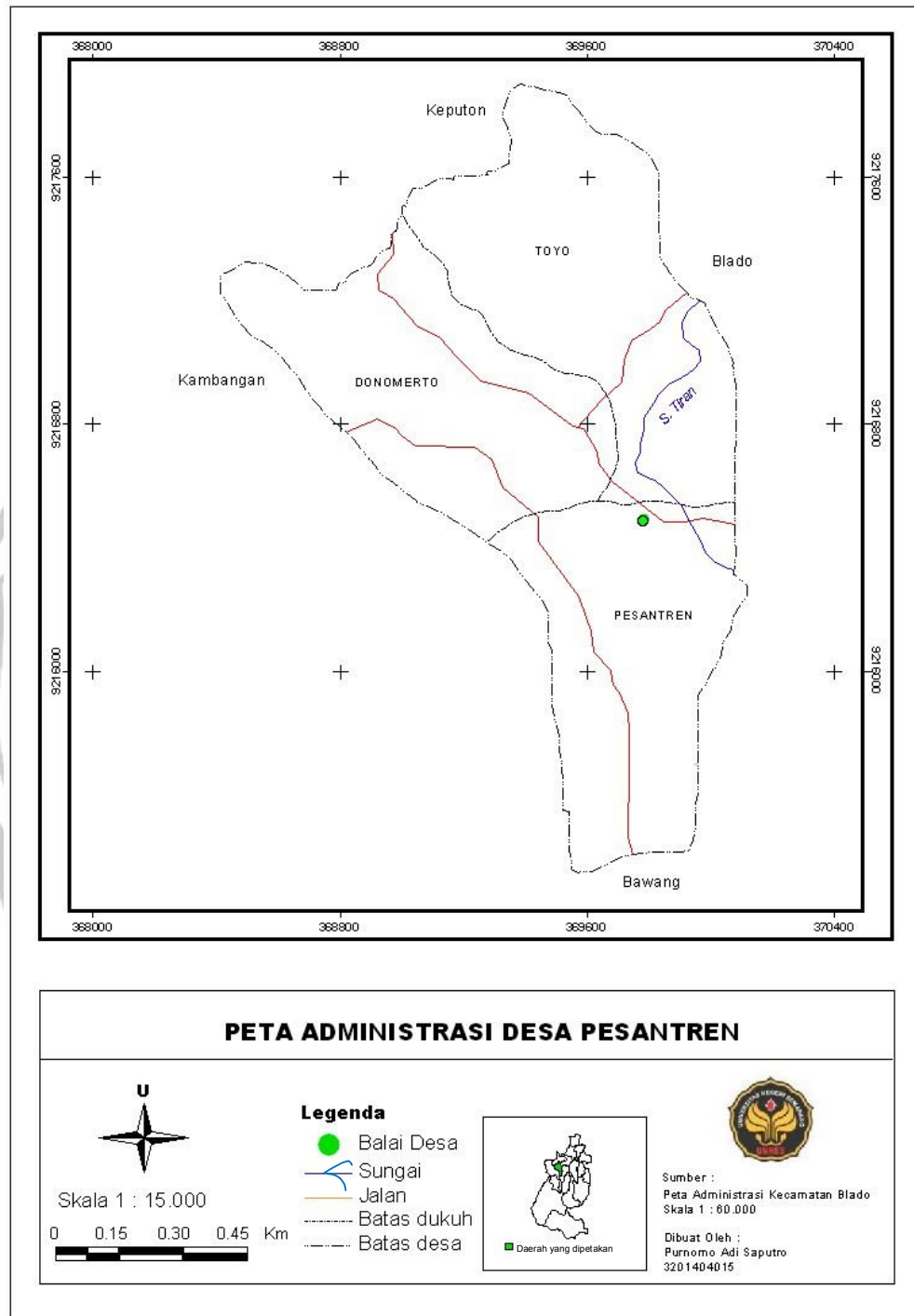
- 1) Sebelah Utara : Desa Keputon

- 2) Sebelah Selatan : Desa Bawang
- 3) Sebelah Barat : Desa Kambangan
- 4) Sebelah Timur : Desa Blado

Jarak Desa Pesantren dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah 6 km, ketinggian desa dari permukaan air laut adalah 500 m, sedangkan luas Desa Pesantren adalah 179,520 Ha (Kecamatan Blado Dalam Angka 2006).

Lebih jelasnya mengenai Desa Pesantren dapat dilihat pada Peta Administrasi Desa Pesantren berikut ini.





Gambar 2. Peta Administrasi Desa Pesantren

b. Tata Guna Lahan Desa Pesantren

Penggunaan lahan di Desa Pesantren sebagian besar adalah untuk sawah, hutan negara, pekarangan/pemukiman, serta tegalan. Sedangkan sisanya digunakan untuk tempat pemakaman, tempat ibadah, jalan dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Penggunaan Lahan di Desa Pesantren Tahun 2006

No.	Jenis Penggunaan	Luas(Ha)	Persentase(%)
1.	Sawah	81,148	45.20
2.	Hutan Negara	36,000	20.05
3.	Pekarangan/Pemukiman	24,230	13.50
4.	Tegalan	18,161	10.12
5.	Lain-lain	19,981	11.13
Jumlah		179,520	100.00

Sumber : Kecamatan Blado Dalam Angka 2006

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar lahan di Desa Pesantren digunakan untuk sawah yaitu mencapai 45,20%, lahan yang berupa hutan negara sebesar 20,05%, penggunaan lahan untuk pekarangan/pemukiman sebesar 13,50%, sedangkan untuk tegalan hanya 10,12% dan lainnya sebesar 11,13%.

Gambar dari bentuk penggunaan lahan di Desa Pesantren dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Penggunaan Lahan di Desa Pesantren

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa bentuk penggunaan lahan di Desa Pesantren berupa sawah, hutan negara, pekarangan/pemukiman, tegalan, dan lain-lain. Lain-lain yang dimaksud adalah penggunaan lahan berupa jalan, lapangan, dan sebagainya.

c. Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Tahun 2006, jumlah penduduk di Desa Pesantren tercatat sebanyak 1.820 jiwa dengan perincian 921 penduduk laki-laki dan 899 adalah

penduduk perempuan. Tabel 3 berikut menyajikan rincian jumlah penduduk Desa pesantren menurut umur dan jenis kelamin.

Tabel 3
Komposisi Penduduk Desa Pesantren
Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Usia Tahun 2006

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4	100	103	203
2.	5 – 9	115	90	205
3.	10 – 14	97	97	194
4.	15 – 19	80	81	161
5.	20 – 24	87	93	180
6.	25 – 29	96	98	194
7.	30 – 34	47	70	117
8.	35 – 39	60	46	106
9.	40 – 44	41	44	85
10.	45 – 49	52	54	106
11.	50 – 54	36	28	64
12.	55 – 59	49	43	92
13.	60 – 64	34	18	52
14.	65 – 69	13	12	25
15.	70 +	14	22	36
Jumlah		921	899	1820

Sumber : Kecamatan Blado Dalam Angka 2006

d. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pesantren

Maksud dari mata pencaharian penduduk di sini adalah jenis kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan atau penghasilan. Penduduk Desa Pesantren sebagian besar memiliki mata pencaharian yang berhubungan dengan sektor pertanian, hal ini dikarenakan memang sebagian wilayah desa berupa lahan untuk sawah. Secara

terperinci keadaan mata pencaharian penduduk Desa Pesantren tahun 2006 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Bidang Pekerjaan Utama Penduduk Desa Pesantren Tahun 2006
(Usia 15 Tahun ke atas)

No.	Bidang Pekerjaan Utama	Jumlah	Persentase(%)
1.	Pertanian	906	76.20
2.	Jasa	54	4.54
3.	Perdagangan	30	2.52
4.	Perkebunan	16	1.35
5.	Angkutan	4	0.34
6.	Peternakan	3	0.25
7.	Lainnya	176	14.80
Jumlah		1189	100.00

Sumber : Kecamatan Blado Dalam Angka 2006

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pesantren yaitu 76,20% penduduk bekerja pada sektor pertanian, pada sektor jasa 4,54%, pada bidang perdagangan 2,52%, sektor perkebunan 1,35%, pada sektor angkutan 0,34%, penduduk yang bekerja di sektor peternakan hanya 0,25%, dan lainnya sebesar 14,80%.

e. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pesantren

Kondisi pendidikan penduduk di Desa Pesantren secara keseluruhan masih dapat dikatakan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pesantren Tahun 2006
(Usia 5 Tahun ke atas)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Tamat PT/Sarjana	4	0.25
2.	Tamat Diploma	5	0.32
3.	Tamat SMA	28	1.77
4.	Tamat SMP	62	3.93
5.	Tamat SD	635	40.24
6.	Tidak tamat SD	844	53.49
Jumlah		1.578	100.00

Sumber : Kecamatan Blado Dalam Angka 2006

Secara umum tingkat pendidikan penduduk Desa Pesantren masih sangat rendah, meskipun sudah ada yang menyelesaikan sampai jenjang SMA atau bahkan Perguruan Tinggi. Lebih dari separuh yaitu 53,49% penduduk di Desa Pesantren tidak tamat SD sehingga dapat dikatakan tidak memiliki ijazah. Penduduk yang tamat SD sebesar 40,24%, tamat SMP sebesar 3,93%, penduduk yang tamat SMA sebesar 1,77%, penduduk yang sudah tamat Diploma sebesar 0,32%, dan hanya 0,25% penduduk yang sudah tamat Perguruan Tinggi atau sudah menjadi sarjana.

f. Sarana Sosial Ekonomi

1) Sarana Ibadah

Semua penduduk yang ada di Desa Pesantren memeluk agama Islam. Adapun keadaan sarana ibadah Desa Pesantren tahun 2006 terdiri dari 3 masjid dan 10 mushola yang tersebar di seluruh wilayah Desa Pesantren.

Tabel 6

Sarana Ibadah Desa Pesantren Tahun 2006

No.	Dusun	Jenis Tempat Ibadah	
		Masjid	Mushala
1.	Donomerto	1	2
2.	Toyo	1	3
3.	Pesantren	1	5
Jumlah		3	10

Sumber : Kecamatan Blado dalam Angka 2006

Sarana ibadah yang ada di Desa Pesantren dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Sarana Ibadah di Desa Pesantren

Pada Gambar 4 di atas terlihat bahwa Desa Pesantren memiliki sarana ibadah berupa masjid dan mushala. Pada gambar sebelah kiri adalah masjid yang ada di Dusun Pesantren yaitu Masjid Nurul Huda, dan gambar sebelah kanan adalah Mushala Al-Ikhlas yang ada di Dusun Donomerto.

2) Sarana Pendidikan

Penduduk memerlukan sarana fasilitas pendidikan untuk memperoleh pelayanan pendidikan. Sehingga sarana pendidikan di suatu daerah itu sangat diperlukan. Sarana pendidikan yang ada di Desa Pesantren terdiri dari : Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 1 buah, Madrasah Diniyah 3 buah, Sekolah Dasar (SD) 1 buah dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) 1 buah. Sekolah Dasar tersebut terdiri dari 1 buah Sekolah Dasar Negeri dan 1 buah Madrasah Ibtidaiyah. Sementara untuk sarana pendidikan yang lebih tinggi dari Sekolah Dasar seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) belum ada di Desa Pesantren. Untuk SMP yang paling dekat berada di Desa Kambangan yang berjarak 1,5 km dari Desa Pesantren.

Jenis dan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Pesantren dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Sarana Pendidikan Desa Pesantren Tahun 2006

No.	Jenis sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1
2.	Diniyah	3
3.	SD	1
4.	MI	1

Sumber : Kecamatan Blado Dalam Angka 2006

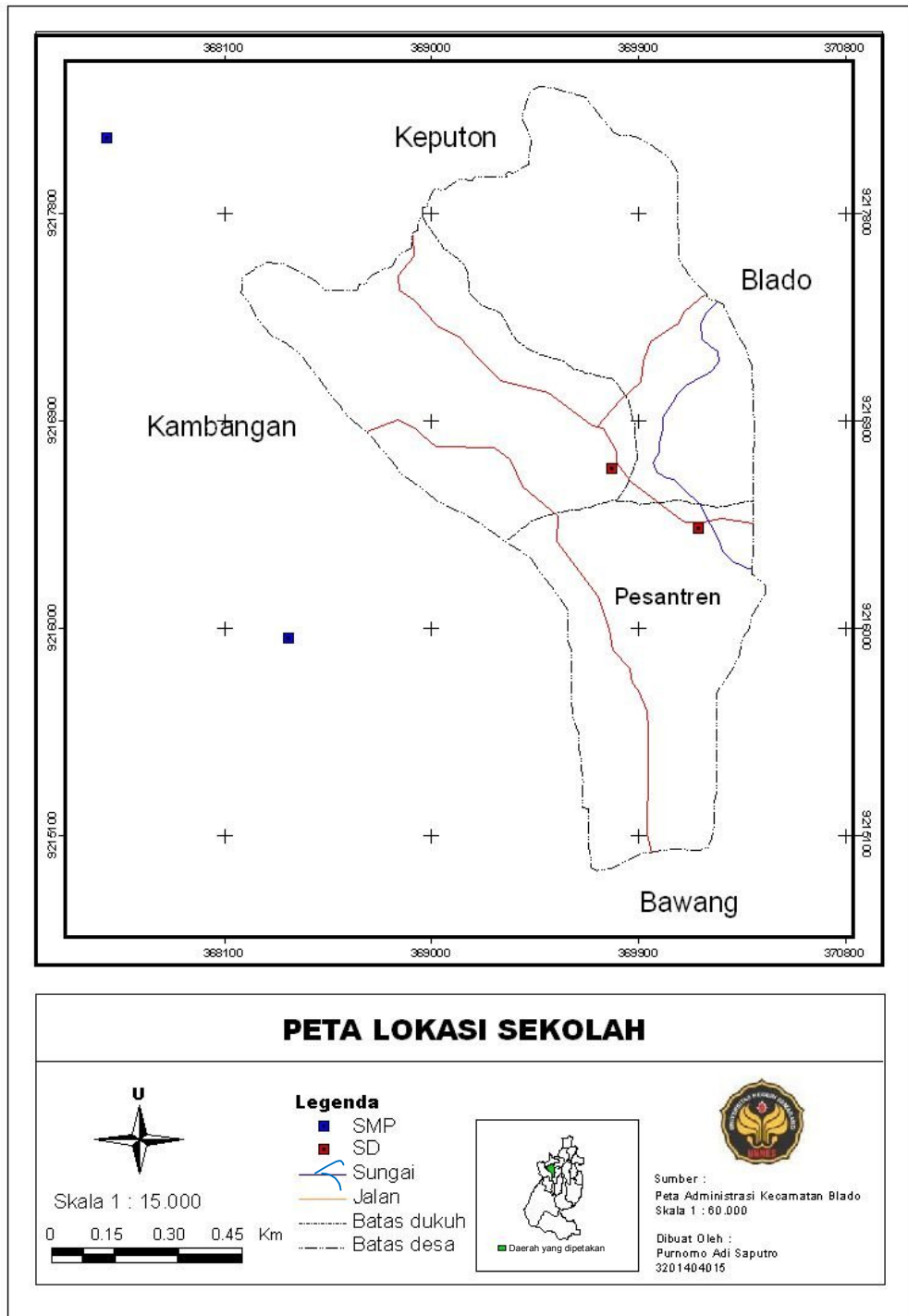
Gambar 5 berikut memperlihatkan jenis sarana pendidikan yang ada di Desa Pesantren.



Gambar 5. Sarana Pendidikan di Desa Pesantren

Gambar di atas merupakan sarana pendidikan di Desa Pesantren, gambar sebelah kiri adalah TK Dharma Siwi dan sebelah kanan adalah SD Negeri Pesantren.

Lokasi sekolah (SD dan SMP) yang terkait dengan penelitian ini ditunjukkan pada Peta Lokasi Sekolah berikut ini.



Gambar 6. Peta Lokasi Sekolah

3) Sarana Kesehatan

Desa Pesantren belum memiliki sarana kesehatan yang memadai, yang ada hanya Unit Posyandu sebanyak 3 buah. Sedangkan sarana dan prasarana kesehatan yang lebih lengkap seperti Puskesmas berada di Ibukota Kecamatan, dan Rumah Sakit berada di Ibukota Kabupaten.

Jumlah sarana kesehatan di Desa Pesantren dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Sarana Kesehatan Desa Pesantren Tahun 2006

No.	Dusun	Sarana Kesehatan (Posyandu)
1.	Donomerto	1
2.	Toyo	1
3.	Pesantren	1
Jumlah		3

Sumber : Kecamatan Blado Angka 2006

Gambar 7 berikut memperlihatkan sarana kesehatan yang ada di Desa Pesantren.



Gambar 7. Sarana Kesehatan di Desa Pesantren

Gambar di atas adalah sarana kesehatan(Posyandu) pusat yang ada di Dukuh Donomerto. Sedangkan 2 unit Posyandu lainnya berada di Dukuh Pesantren dan Dukuh Toyo.

4) Sarana Jalan

Sarana jalan utama yang ada di Desa Pesantren sudah berupa jalan aspal. Namun di beberapa bagian jalan yang menjadi penghubung Desa Pesantren dengan daerah lain masih terdapat kerusakan. Hal tersebut tentunya dapat menjadikan penghambat untuk aktifitas sehari-hari penduduk di Desa Pesantren.

Gambar berikut adalah gambar sarana jalan yang ada di Desa Pesantren.



Gambar 8. Sarana Jalan di Desa Pesantren

Gambar 8 di atas merupakan jalan utama yang ada di Desa Pesantren. Jalan utama yang ada di Desa Pesantren sudah berupa jalan aspal.

5) Sarana Transportasi

Sarana transportasi di Desa Pesantren masih dapat dikatakan jauh dari cukup. Desa Pesantren belum dilewati angkutan umum yang telah berijin. Sarana transportasi yang ada hanya dua buah kendaraan pribadi yang dijadikan sebagai angkutan umum. Bagi penduduk yang ingin berpergian ke luar daerah bisa dilakukan dengan berjalan kaki sejauh 2,5 km kemudian dilanjutkan naik angkutan umum, dengan menggunakan sepeda motor bagi yang memilikinya, atau dengan menunggu disaat angkutan yang ada beroperasi yaitu 2 kali dalam 1 minggu.

Gambar 9 berikut adalah gambar sarana transportasi yang ada di Desa Pesantren.



Gambar 9. Sarana Transportasi di Desa Pesantren

Gambar di atas merupakan salah satu kendaraan yang digunakan sebagai sarana transportasi yang ada di Desa Pesantren.

2. Jumlah Anak Usia Sekolah di Desa Pesantren yang Melanjutkan dan yang tidak Melanjutkan Sekolah

Penduduk yang masuk dalam kategori penduduk usia sekolah atau penduduk yang berumur 7 – 15 tahun yang ada di Desa Pesantren baik itu yang melanjutkan atau tidak melanjutkan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9

Anak Usia Sekolah di Desa Pesantren yang Melanjutkan dan yang tidak
Melanjutkan Sekolah Tahun 2008

No	Dusun	Usia 7 – 12 th	Melanjut kan	Tidak Melanjutkan / Putus Sekolah	Usia 13 – 15 th	Melanjut kan	Tidak Melanjutkan / Putus Sekolah
1.	Pesantren	95	94	1	38	17	21
2.	Donomerto	98	98	-	43	22	21
3.	Toyo	96	95	1	39	20	19
Jumlah		289	287	2	120	59	61

Sumber : Data Penelitian Tahun 2008

Pada saat dilaksanakan penelitian yaitu pada tahun 2008 terdapat 409 anak usia sekolah (Usia 7 – 15 tahun) di Desa Pesantren. Terdiri dari 289 anak berusia 7 – 12 tahun dan 120 anak berusia 13 – 15 tahun. Dari 289 anak yang berusia 7 – 15 tahun sebanyak 287 anak atau 99,30% masih melanjutkan sekolah, sedangkan sisanya 2 anak atau 0,70% tidak melanjutkan sekolah. Untuk anak yang berusia 13 – 15 tahun 61 diantaranya tidak melanjutkan sekolah atau 50,83% tidak melanjutkan sekolah, sedangkan untuk anak yang melanjutkan sekolah berjumlah 59 anak (49,17%).

Secara keseluruhan jumlah anak usia sekolah di Desa Pesantren yang tidak melanjutkan sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan dasar berjumlah 63 anak atau dengan kata lain bahwa 15,40% dari keseluruhan anak usia sekolah di Desa Pesantren tidak menyelesaikan pendidikan dasar (Lampiran 4 Halaman 90).

3. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dari Anak yang tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Kondisi Aksesibilitas di Desa Pesantren

a. Kondisi Sosial Ekonomi

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan seseorang merupakan unsur yang turut serta membentuk kepribadian seseorang, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi persepsi dan tingkah laku serta pola pikir seseorang dalam sebuah masyarakat. Dari hasil penelitian terhadap 63 responden dapat diketahui secara umum tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor yang menyebabkan anak di desa ini tidak menyelesaikan pendidikan dasar, karena tingkat pendidikan orang tua dapat dikatakan tergolong sangat rendah. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 10
Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	Ayah		Ibu	
	F	%	F	%
SMA	0	0.00	0	0.00
SMP	0	0.00	0	0.00
SD	13	20.63	17	26.98
Tidak Tamat SD	50	79.37	46	73.02
Jumlah	63	100	63	100.00

Sumber : Data Primer Tahun 2008

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan anak usia sekolah di Desa Pesantren tidak menyelesaikan pendidikan dasar adalah sangat rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa responden / orang tua anak yang tidak sekolah atau putus sekolah sebagian besar tidak sampai tamat SD yaitu mencapai 79,37% sementara responden yang sudah tamat SD hanya 20,63%.

Untuk pendidikan responden yang memiliki riwayat pendidikan tidak sampai tamat SD rata-rata mereka hanya mengikuti sekolah di SD selama 1 tahun lebih 2 bulan untuk ayah dan 1 tahun lebih 3 bulan untuk ibu, artinya pendidikan mereka hanya sampai pada kelas 1 SD. Bahkan ada beberapa yang mengaku hanya pernah sekolah kurang dari setengah tahun (Lampiran 5 Halaman 91). Mereka berpendapat bahwa sekolah dilakukan hanya sebatas agar bisa membaca dan menulis saja.

Tingkat pendidikan orang tua yang sangat rendah tersebut dapat mempengaruhi pola kehidupan mereka sendiri dan kesadaran tentang arti penting pendidikan bagi anak. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anaknya. Nopembri (2007 : 47) menyatakan bahwa

tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun di Desa Sendang.

Pendidikan dari anak-anak dalam lingkup keluarga responden juga tergolong rendah, dari data hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan mereka hanya sebatas sampai pada jenjang Sekolah Dasar.

Berikut ini adalah karakteristik pendidikan anak-anak responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (93,65%) pendidikan anak responden yang pertama hanya sampai pada jenjang SD, bahkan 6,35% lainnya tidak sampai tamat SD. Anak kedua sebagian besar (85,71%) mempunyai tingkat pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar. Anak ketiga dari para responden rata-rata juga sekolah sampai pada jenjang SD yaitu sebesar 71,11% sedangkan sisanya yaitu 22,22% masih sekolah di tingkat Sekolah Dasar. Anak keempat sebesar 72,72% tamat SD. Untuk anak kelima sebesar 75,00% hanya sekolah sampai jenjang SD sedangkan 25,00% lainnya masih sekolah di SD (Lampiran 5 Halaman 95).

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum tingkat pendidikan semua anak responden yaitu dari anak pertama sampai dengan anak terakhir memang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan mereka yang rata-rata hanya

sampai pada jenjang SD, tidak ditemukan satupun diantara mereka yang telah menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang SMP.

Tingkat pendidikan dari semua anak responden yang rendah tersebut dapat dikarenakan oleh pendidikan orang tua yang juga sangat rendah. Hal tersebut bukan tanpa alasan, melainkan didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari sebagian besar orang tua sangat rendah (Tabel 10 Halaman 44).

Apabila dilihat lebih khusus tentang pendidikan orang tua yaitu antara orang tua yang sudah lulus SD dan orang tua yang tidak lulus SD terdapat perbedaan dalam hal karakteristik pendidikan anak-anaknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Karakteristik Pendidikan Anak

No.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Karakteristik Pendidikan Anak ke- (%)										Rata-rata (%)	
		1		2		3		4		5		SD	TL
		SD	TL	SD	TL	SD	TL	SD	TL	SD	TL		
1.	Lulus SD	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0
2.	Tidak Lulus SD	92	8	98	2	100	0	91	9	100	0	96.2	3.8

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2008

Keterangan : SD = Lulus SD, TL = Tidak Lulus SD.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal itu dapat dilihat dari karakteristik pendidikan semua anak berdasarkan tingkat pendidikan orang tuanya. Orang tua yang sudah lulus SD mempunyai anak yang sudah lulus SD semua. Untuk orang tua yang memiliki riwayat pendidikan tidak menyelesaikan Sekolah Dasar berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya, hal ini dapat dilihat dengan masih adanya (3,8%) anak-anak mereka yang tidak menyelesaikan Sekolah Dasar.

Berikut ini adalah kriteria tingkat pendidikan orang tua berdasarkan pada analisis penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 12

Kriteria Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Interval % Skor	Kriteria	F	%
1.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	50	79.4
2.	43,76% - 62,50%	Rendah	13	20.6
3.	62,51% - 81,25%	Tinggi	0	0.0
4.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	0	0.0
Jumlah			63	100.0

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2008

Pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa 79,4% responden / orang tua memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah dan sisanya 20,6% responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Pada penelitian ini tidak ditemukan responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi ataupun sangat tinggi.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat menyebabkan anak yang masih dalam usia sekolah tersebut tidak menyelesaikan sekolah dalam hal ini adalah pendidikan dasar. Karena dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat berpengaruh pula pada pola pikir seseorang yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat pendidikan anaknya.

2) Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan dari ayah dan ibu, baik itu berupa pendapatan dari pekerjaan pokok ataupun pendapatan dari pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan orang tua di Desa Pesantren didasarkan pada pendapatan yang diterima masing-masing orang tua setiap bulannya dan kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara keseluruhan termasuk di dalamnya adalah kebutuhan untuk kepentingan sekolah anak-anaknya.

Berikut ini akan dijelaskan besarnya pendapatan orang tua per bulannya berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 13
Pendapatan orang tua

Tingkat Pendapatan	F	%
≥ Rp. 750.000	1	1.59
Rp. 500.000 - <Rp. 750.000	2	3.17
Rp. 250.000 - <Rp. 500.000	7	11.11
<Rp. 250.000	53	84.13
Jumlah	63	100.00

Sumber : Data Primer Tahun 2008

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu 84,13% orang tua dari anak yang putus sekolah/tidak menyelesaikan pendidikan dasar mempunyai pendapatan kurang dari Rp. 250.000/bulannya. Orang tua yang berpenghasilan antara Rp. 250.000 sampai dengan kurang dari Rp. 500.000 sebesar 11,11%. Orang tua yang berpenghasilan antara Rp. 500.000 – kurang dari Rp. 750.000 sebesar 3,17%, dan yang berpenghasilan lebih dari Rp. 750.000 hanya 1,59%.

Apabila ditinjau dari kelompok/golongan pendapatan yang di kemukakan oleh Siswono, orang tua sebagian besar (92,06%) termasuk dalam kriteria sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14

Golongan Pendapatan Orang Tua

No.	Pendapatan/bulan	Golongan	F	%
1.	< Rp. 150.000	Rendah	2	3.18
2.	Rp. 150.000 – < Rp. 450.000	Sedang	58	92.06
3.	Rp. 450.000 – < Rp. 900.000	Menengah	3	4.76
4.	> Rp. 900.000	Tinggi	0	0.00
Jumlah			63	100.00

Sumber : Data Primer tahun 2008

Melihat kenyataan yang ada ternyata tingkat pendapatan dari orang tua yang anaknya tidak sekolah dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar pendapatan dari mereka masih jauh dari UMK Kabupaten Batang yaitu Rp. 615.000. Hanya 4,76% atau 3 keluarga yang pendapatannya sudah melebihi UMK sedangkan sisanya sebesar 95,24% belum mencapai UMK. Kurangnya tingkat pendapatan orang tua yang anaknya tidak sekolah tersebut dapat disebabkan oleh pekerjaan mereka sehari-hari yang kurang bisa menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Pada tabel 4 di halaman sebelumnya dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pesantren memiliki mata pencaharian yang berhubungan dengan bidang pertanian baik itu sebagai petani maupun buruh tani. Pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua anak yang tidak sekolah di sini ternyata sebagian besar juga bekerja sebagai buruh tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15
Jenis Pekerjaan Pokok Orang Tua (Kepala Keluarga)

No.	Pekerjaan	F	%
1.	Buruh Tani	51	80.95
2.	Petani	7	11.11
3.	Buruh lainnya	3	4.76
4.	Tukang Batu	2	3.18
Jumlah		63	100.00

Sumber : Data Primer Tahun 2008

Tabel 15 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua dari anak yang tidak sekolah bekerja sebagai buruh tani (80,95%), sebagai petani 11,11%, sebagai buruh yang bekerja di kota sebesar 4,76% dan sisanya sebagai tukang batu 3,18%.

Bagi masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dalam melakukan kegiatan sehari-harinya mereka tidak hanya terfokus di desanya sendiri, namun sudah sampai pada desa-desa di sekitarnya. Hal ini dikarenakan di desa ini sudah ada kelompok-kelompok tani sehingga mempermudah dalam koordinasi antara buruh tani tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, para buruh tani mengaku hanya bisa mengumpulkan uang Rp. 6.000 sampai dengan Rp. 8.000 per harinya. Dengan pendapatan yang sedemikian kecil tersebut mereka yang khususnya bekerja sebagai buruh tani mengaku tidak menentu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari termasuk di dalamnya kebutuhan sekolah anaknya artinya dengan pendapatan tersebut kadang-kadang

mereka bisa mencukupi namun kadang-kadang mereka tidak bisa mencukupi.

Barang berharga yang dimilikipun tidak banyak membantu dalam mencukupi kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dikarenakan mereka tidak banyak memiliki barang-barang berharga selain sawah. Hasil panen dari sawah yang mereka miliki hanya bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan makan sehari-hari.

Berikut ini adalah tanggapan responden tentang kecukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan.

Tabel 16

Tanggapan responden tentang kecukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari cukup	1	1.59
2.	Cukup	10	15.87
3.	Kadang-kadang cukup	28	44.44
4.	Tidak cukup	24	38.10
Jumlah		63	100.00

Sumber : Data Primer Tahun 2008

Berdasarkan tanggapan responden tentang kecukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan yaitu sebanyak 44,44% responden menyatakan bahwa dengan pendapatannya kadang-kadang saja dapat mencukupi kebutuhan keluarga secara keseluruhan, bahkan 38,10% responden

menyatakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan pendapatan yang mereka miliki. Hanya 15,87% responden yang mengaku sudah cukup memenuhi kebutuhan hidupnya dan 1,59% responden atau 1 responden yang menyatakan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Meskipun di daerah penelitian tingkat pendidikan dari orang tua tergolong sangat rendah, peneliti mencoba menghubungkan antara tingkat pendidikan dengan kecukupan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kecukupan
Pendapatannya untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Secara
Keseluruhan

No.	kecukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan	Tingkat Pendidikan			
		Lulus SD		Tidak Lulus SD	
		F	%	F	%
1.	Lebih dari cukup	0	0.00	1	2.00
2.	Cukup	0	0.00	10	20.00
3.	Kadang-kadang cukup	5	38.46	23	46.00
4.	Tidak cukup	8	61.54	16	32.00
Jumlah		13	100.00	50	100.00

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat sedikit perbedaan antara orang tua yang telah lulus SD dengan orang tua yang tidak

lulus SD dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-hari berdasarkan pada pendapatan yang diterimanya. Orang tua yang tidak lulus SD justru dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka (20%), hampir setengahnya (46%) kadang-kadang cukup saja atau tidak menentu, dan 32% mengaku tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sementara untuk orang tua yang telah lulus SD sebesar 61,54% dari mereka mengaku tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sisanya 38,46% menyatakan tidak menentu atau kadang-kadang saja dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang diperolehnya.

Perbedaan tingkat pendidikan dari orang tua secara umum tidak begitu mempengaruhi terhadap kecukupan pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk di dalamnya adalah kebutuhan sekolah. Hal tersebut dikarenakan perbedaan pendidikan yang ada hanyalah antara orang tua yang lulus SD dan orang tua yang tidak lulus SD, sehingga dapat dikatakan bahwa pola pikir antara keduanya juga tidak akan berbeda jauh.

Berikut ini adalah kriteria pendapatan dari orang tua anak yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 18
Kriteria Tingkat Pendapatan Orang Tua

No.	Interval % Skor	Kriteria	F	%
1.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	48	76.2
2.	43,76% - 62,50%	Rendah	12	19.0
3.	62,51% - 81,25%	Tinggi	2	3.2
4.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	1	1.6
Jumlah			63	100.0

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2008

Sebanyak 76,2% orang tua memiliki pendapatan yang sangat rendah, 19% orang tua berpendapatan rendah, sementara 3,2% orang tua memiliki pendapatan yang tinggi, dan hanya 1,6% yang berpendapatan sangat tinggi.

Berdasarkan data-data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima orang tua yang anaknya tidak menyelesaikan pendidikan dasar sebagian besar berpendapatan sangat rendah. Kondisi seperti ini tentunya dapat mempengaruhi kebutuhan pendidikan anaknya yaitu kebutuhan untuk melanjutkan sekolah.

3) Pandangan Orang Tua tentang Pendidikan

Pandangan orang tua terhadap pendidikan sangat mempengaruhi kelanjutan pendidikan dari anak-anak mereka. Selanjutnya pandangan orang tua yang menganggap bahwa pendidikan tersebut penting atau tidak bagi anaknya dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial di lingkungan mereka. Orang tua

yang tinggal dalam masyarakat berpendidikan akan mendorong untuk menyekolahkan anaknya, begitu juga sebaliknya orang tua yang tinggal dalam masyarakat yang tidak berpendidikan atau memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pula untuk menyekolahkan anaknya.

Tingkat kesadaran orang tua akan arti penting pendidikan terhadap anak masih tergolong rendah. Banyak dari orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan hanya sebatas untuk membekali anaknya agar dapat membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,24% responden beranggapan bahwa pendidikan berguna agar anak dapat membaca dan menulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19
Pendapat Orang Tua tentang Pendidikan Anak

No.	Pendapat Orang Tua tentang Pendidikan Anak	F	%
1.	Membentuk Kepribadian Anak	0	0.00
2.	Sebagai Bekal Hidup Anak	0	0.00
3.	Untuk Bekerja	3	4.76
4.	Agar Anak dapat Membaca dan Menulis	60	95.24
Jumlah		63	100.00

Sumber : Data Primer Tahun 2008

Pemikiran responden yang masih menganggap bahwa pendidikan hanya berguna agar anak dapat membaca dan menulis ternyata tidak hanya terjadi saat ini namun sudah melekat sejak

jaman dulu, yaitu pada waktu responden (orang tua anak yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar) masih dalam usia sekolah. Pendidikan orang tua dari responden yang sangat rendah diduga menjadi faktor penyebabnya. Hasil penelitian (Lampiran 5 Halaman 91) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dari responden sangatlah rendah, mereka pernah sekolah di SR atau SD hanya sampai pada kelas 2, bahkan banyak dari mereka yang tidak pernah sekolah sama sekali.

Pendapat orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan hanya berguna agar anak dapat membaca dan menulis menunjukkan bahwa pendidikan di mata mereka memang kurang begitu penting. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya sebagian orang tua yang menganggap bahwa sekolah kurang begitu penting. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20

Pandangan Orang Tua tentang Sekolah

No.	Pandangan Orang Tua tentang Sekolah	F	%
1.	Penting	43	68.26
2.	Kurang Penting	20	31.74
Jumlah		63	100.00

Sumber : Data Primer Tahun 2008

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih ada orang tua yang menganggap sekolah kurang begitu penting yaitu sebesar

31,74%, dan sebagian lainnya yaitu 68,26% menyatakan sekolah merupakan hal yang penting.

Apabila dilihat secara lebih khusus mengenai hubungan pendidikan orang tua dengan pandangan orang tua tentang sekolah ternyata terdapat perbedaan antara keduanya yaitu bagaimana orang tua yang telah lulus SD dan orang tua yang tidak lulus SD memandang sekolah. Berikut ini adalah pandangan orang tua terhadap sekolah apabila ditinjau dari segi tingkat pendidikan orang tua.

Tabel 21

Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pandangan Mereka tentang Sekolah

No.	Pandangan Orang Tua tentang Sekolah	Tingkat Pendidikan			
		Lulus SD		Tidak Lulus SD	
		F	%	F	%
1.	Penting	10	76.92	33	66.00
2.	Kurang Penting	3	23.08	17	34.00
Jumlah		13	100.00	50	100.00

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2008

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (76,92%) orang tua yang telah lulus SD menyatakan sekolah merupakan hal yang penting, sementara 66% dari orang tua yang tidak lulus SD menyatakan sekolah merupakan sesuatu yang penting juga. Terdapat sedikit perbedaan dalam hal persentase

menjawab tentang pandangan mereka terhadap sekolah. Orang tua yang telah lulus SD cenderung lebih banyak menjawab bahwa sekolah merupakan sesuatu yang penting. Perbedaan yang tidak terlalu mencolok tersebut dikarenakan tingkat pendidikan antara keduanya tidak terlalu jauh, yaitu hanya antara orang tua yang lulus SD dan orang tua yang tidak lulus SD. Kondisi perbedaan tingkat pendidikan yang tidak terlalu jauh berbeda tersebut menjadikan pola pikir antara keduanya tidak terlalu jauh berbeda pula, terutama dalam hal pandangan mereka tentang arti penting sekolah.

Secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua di Desa Pesantren memandang pendidikan kurang begitu penting, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya (95,24%) orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan masih sebatas berguna agar anak dapat membaca dan menulis. Masih adanya (31,74%) orang tua yang menganggap sekolah kurang begitu penting juga memberikan indikasi bahwa kesadaran orang tua terhadap pendidikan masih rendah.

Orang tua yang masih memandang pendidikan kurang begitu penting tersebut memberikan pengaruh tersendiri terhadap kelanjutan pendidikan dari anak-anak mereka. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian (Lampiran 5 Halaman 91) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan semua anak pertama sampai terakhir dari

responden rata-rata hanya menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SD.

b. Kondisi Aksesibilitas di Desa Pesantren

1) Jarak Tempuh ke Sekolah

Lokasi menggambarkan keterjangkauan, perkembangan dan kemajuan suatu wilayah yang bersangkutan dengan wilayah lain. Keterjangkauan yang rendah akan menyebabkan sukarnya suatu daerah mencapai kemajuan, sebaliknya daerah itu mudah dijangkau maka semakin mudah pula daerah tersebut mengalami kemajuan.

Melihat pengertian di atas kita dapat berpikir bahwa dengan adanya jarak jauh antara rumah dengan sekolah dapat mempengaruhi minat untuk melanjutkan sekolah. Selain jarak yang jauh, topografi suatu daerah yang kurang menguntungkan diduga dapat mempengaruhi minat untuk melanjutkan sekolah. Seperti telah disinggung di halaman sebelumnya bahwa lokasi penelitian yaitu Desa Pesantren merupakan daerah dengan topografi perbukitan dan berada di bawah pegunungan. Kondisi daerah yang seperti ini sangat mempengaruhi kelancaran aktivitas penduduknya termasuk aktivitas sekolah dari anak-anak yang ada di desa ini.

Berikut ini adalah tanggapan responden tentang jarak rumah ke sekolah.

Tabel 22

Tanggapan responden tentang jarak rumah ke sekolah

No.	Jarak rumah ke sekolah	SD		SMP	
		F	%	F	%
1.	< 1 km	63	100.00	0	0.0
2.	1 – 1,9 km	0	0.00	23	36.51
3.	2 – 2,9 km	0	0.00	39	61.90
4.	≥ 3 km	0	0.00	1	1.59
Jumlah		63	100.00	63	100.00

Sumber : Data Primer Tahun 2008

Jarak dari rumah ke SD yang harus ditempuh anak-anak di Desa Pesantren relatif dekat yaitu kurang dari 1 km. Sedangkan jarak dari rumah menuju SMP terdekat sebagian besar (61,90%) dari mereka harus menempuh jarak antara 2 – 2,9 km. Sebagian lainnya yaitu 36,51% harus menempuh jarak 1 – 1,9 km. Jarak antara rumah dan SD yang relatif dekat tersebut menjadikan hampir tidak ada anak-anak usia sekolah di Desa Pesantren yang sampai tidak tamat SD.

Tabel 23 berikut akan menjelaskan kriteria jarak tempat tinggal menuju sekolah terdekat terkait dengan anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar.

Tabel 23
Kriteria Jarak Tempat Tinggal dengan Sekolah

No.	Interval % skor	Kriteria	F	%
1.	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0.0
2.	43,76 – 62,50	Rendah	1	1.6
3.	62,51 – 81,25	Tinggi	39	61.9
4.	81,26 – 100,00	Sangat Tinggi	23	36.5
Jumlah			63	100.0

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2008

Hasil analisis menyatakan bahwa kriteria jarak tempat tinggal menuju sekolah adalah termasuk kriteria yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan tingginya skor yang diperoleh dari perhitungan. Sebanyak 61,9% responden dikategorikan dalam kriteria tinggi bahkan 36,5% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa jarak antara rumah dengan sekolah tidak terlalu jauh.

Apabila jarak dari rumah ke sekolah tidak terlalu jauh seharusnya tidak ada hambatan bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar. Hal ini memberikan indikasi bahwa jarak dari rumah ke sekolah kurang begitu memberikan pengaruh terkait dengan penyebab anak-anak usia sekolah tersebut tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar.

2) Fasilitas Jalan

Kondisi jalan yang ada di Desa Pesantren secara umum sudah dapat dikatakan dalam kondisi baik, walaupun pada beberapa bagian jalan masih terdapat kerusakan. Kondisi jalan utama yang ada sudah beraspal. Namun untuk menuju ke sekolah terdekat yang lokasinya di daerah lain anak-anak biasanya melewati jalan pintas. Jalan pintas tersebut masih berupa jalan tanah dan jalan berbatu.

Berikut ini adalah tanggapan responden mengenai kondisi jalan yang dilalui apabila ingin menuju ke sekolah terdekat.

Tabel 24
Keadaan Jalan Menuju Sekolah Terdekat

No.	Kondisi Jalan	SD		SMP	
		F	%	F	%
1.	Beraspal	63	100.00	14	22.23
2.	Makadam	0	0.00	0	0.00
3.	Berbatu	0	0.00	21	33.33
4.	Tanah	0	0.00	28	44.44
Jumlah		63	100.00	63	100.00

Sumber : Data Primer Tahun 2008

Kondisi jalan yang digunakan anak-anak menuju SD terdekat sudah dapat dikatakan baik yaitu kondisi jalannya sudah beraspal. Berbeda dengan kondisi jalan yang digunakan anak-anak apabila ingin melanjutkan sekolah ke SMP. Sebesar 44,44% memilih melewati jalan tanah, yang memilih melewati jalan berbatu sebesar 33,33%, sedangkan yang lebih memilih melewati jalan beraspal

sebesar 22,23%. Keadaan tersebut disebabkan adanya jalan pintas yang menghubungkan Desa Pesantren dengan desa-desa lainnya yang masih berupa jalan tanah maupun jalan berbatu. Kondisi jalan yang seperti itu tentunya memberikan pengaruh terhadap keinginan untuk melanjutkan sekolah setelah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD).

Berikut ini adalah kriteria fasilitas jalan menuju sekolah terdekat.

Tabel 25
Kriteria Fasilitas Jalan Menuju Sekolah

No.	Interval Skor	Kriteria	F	%
1.	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	0	0.00
2.	43,76 – 62,50	Rendah	28	44.44
3.	62,51 – 81,25	Tinggi	21	33.33
4.	81,26 – 100,00	Sangat Tinggi	14	22.23
Jumlah			63	100.00

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian Tahun 2008

Apabila dilihat dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum kriteria jalan yang digunakan anak-anak menuju sekolah adalah termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan masih adanya (44,44%) responden yang masuk dalam kriteria rendah, sementara 55,55% lainnya termasuk dalam kriteria tinggi sampai sangat tinggi.

3) Fasilitas Transportasi

Sarana transportasi menjadi faktor yang mempengaruhi anak di Desa Pesantren tidak menyelesaikan pendidikan dasar atau tidak melanjutkan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa sarana transportasi yang digunakan untuk aktivitas sekolah anak-anak hanyalah jalan kaki. Sementara untuk angkutan umum yang dapat mengangkut anak-anak menuju sekolah tidak ditemukan di lokasi penelitian. Di Desa Pesantren hanya terdapat 2 buah kendaraan pribadi yang digunakan sebagai angkutan umum, waktu pengoperasian kendaraan tersebut itupun terbatas yaitu hanya dua kali dalam satu minggu. Untuk masyarakat yang tidak memiliki kendaraan bermotor jika ingin berpergian ke luar daerah harus rela berjalan kaki sepanjang 2,5 km menuju jalan raya dan dilanjutkan dengan menaiki angkutan umum menuju daerah tujuan, atau dengan cara menunggu angkutan umum yang hanya beroperasi dua kali dalam seminggu tadi.

Kondisi transportasi seperti itu tentunya dapat menghambat aktivitas sehari-hari orang tua termasuk di dalamnya dapat mempengaruhi keinginan dari anak-anak di Desa Pesantren untuk menyelesaikan pendidikan dasar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Jumlah Anak Usia Sekolah di Desa Pesantren yang Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar

Telah diketahui bahwa jumlah anak usia sekolah di Desa Pesantren yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar berjumlah 63 anak atau 15,40% dari keseluruhan anak usia sekolah di Desa Pesantren.

Persentase anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar seperti di atas dapat dikatakan cukup besar. Hal tersebut dikarenakan faktor sosial ekonomi sebagian besar orang tua yang masih rendah seperti tingkat pendidikan yang rendah yaitu sebagian besar (79,37%) tidak lulus SD, pendapatan yang rendah yaitu rata-rata pendapatan mereka Rp. 251.560 per bulan, dan pandangan orang tua terhadap pendidikan yang masih rendah, hal ini atas dasar sebagian besar (95,24%) orang tua beranggapan bahwa pendidikan hanya berguna agar anak dapat membaca dan menulis serta masih adanya (31,74%) orang tua yang menganggap sekolah kurang begitu penting. Selain faktor sosial ekonomi, faktor aksesibilitas wilayah juga menjadi salah satu penyebabnya walaupun dapat dikatakan kurang begitu mempengaruhi, yaitu jarak dari rumah ke sekolah khususnya ke SMP yang cukup memberikan rintangan, fasilitas jalan yang kurang baik, dan ketiadaan fasilitas transportasi.

Masih adanya penduduk yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar tentunya dapat menghambat pengembangan sumber daya manusia ke depannya di daerah yang bersangkutan yaitu di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

2. Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah di Desa Pesantren Tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar serta faktor-faktor yang menyebabkan anak usia sekolah di Desa Pesantren tersebut tidak menyelesaikan pendidikan dasar.

Pada daerah penelitian masih terdapat anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar, hal tersebut dikarenakan oleh 1) Faktor Sosial Ekonomi yaitu tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan pandangan orang tua tentang pendidikan, 2) Faktor Aksesibilitas yaitu jarak tempuh ke sekolah, fasilitas jalan, dan fasilitas transportasi.

a. Faktor Sosial Ekonomi

Berdasarkan analisis deskriptif persentase diperoleh hasil bahwa 79,37% pendidikan orang tua tidak sampai tamat SD. Pendidikan responden yang memiliki riwayat pendidikan tidak sampai tamat SD rata-rata mereka hanya mengikuti sekolah di SD selama 1 tahun lebih 2 bulan untuk ayah dan 1 tahun lebih 3 bulan untuk ibu, artinya

pendidikan mereka hanya sampai pada kelas 1 SD (Lampiran 5 Halaman 87).

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua dapat mempengaruhi anak untuk melanjutkan sekolah. Orang tua yang memperoleh pendidikan tinggi diharapkan akan timbul dorongan agar anaknya melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan mempunyai pertimbangan yang rasional serta wawasan yang luas dalam melihat betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang mempunyai pendidikan rendah akan berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anaknya. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa di Desa Pesantren dapat dikatakan tingkat pendidikan orang tua sangat rendah, jadi tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi anak untuk melanjutkan sekolah. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian lain yang masih terkait. Ngaisah (1999 : 53) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab lulusan SD tidak melanjutkan ke SMP adalah tingkat pendidikan orang tua yang rendah.

Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah akan mempengaruhi pula bentuk mata pencaharian atau pekerjaan mereka. Dengan pendidikan yang sangat rendah itu maka sebagian besar (80,95%) orang tua bermata pencaharian buruh tani.

Kehidupan warga sebagai buruh tani maupun petani di Desa Pesantren memang dapat dikatakan masih jauh dari mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan pendapatan mereka memang rendah. Rata-rata tingkat pendapatan orang tua per bulannya sebesar Rp. 251.560.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (84,13%) orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar mempunyai pendapatan yang dapat dikatakan kurang dari Rp. 250.000 per bulannya. Dari tanggapan responden tentang kecukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan termasuk di dalamnya adalah kebutuhan untuk sekolah anak-anaknya yaitu sebanyak 44,44% responden menyatakan bahwa dengan pendapatannya kadang-kadang saja dapat mencukupi kebutuhan keluarga secara keseluruhan, bahkan 38,10% responden menyatakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan pendapatan yang mereka miliki.

Tidak menentunya pendapatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan dapat mempengaruhi minat orang tua apakah akan melanjutkan pendidikan anaknya atau tidak, mengingat pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang juga memerlukan biaya untuk pemenuhannya. Kebutuhan sekolah seperti alat belajar, seragam sekolah, uang sekolah, uang jajan, dan lain-lain merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua

yang tergolong kaya atau berkecukupan pada umumnya akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan sekolah, sedangkan orang tua yang berpendapatan rendah tentunya akan berpikir dua kali untuk menyekolahkan anaknya.

Pendapatan dari orang tua yang rendah akan berpengaruh pula terhadap kelanjutan pendidikan anak-anak mereka, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain yang masih terkait. Ngaisah (1999 ; 53) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendapatan orang tua yang rendah menjadi salah satu penyebab lulusan SD tidak melanjutkan ke SMP. Hal sependapat juga diungkapkan oleh Nopembri (2007 : 67) yang menyatakan bahwa penyebab terhambatnya program wajib belajar 9 tahun salah satunya dikarenakan oleh pendapatan dari orang tua yang rendah.

Telah dijelaskan di atas bahwa pendidikan masyarakat di Desa Pesantren secara keseluruhan dapat dikatakan mempunyai tingkat pendidikan yang masih rendah, hal tersebut tentunya akan menjadi salah satu faktor yang menjadikan minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya rendah .

Orang tua yang tinggal di dalam masyarakat berpendidikan akan mendorong untuk menyekolahkan anaknya, begitu juga sebaliknya orang tua yang tinggal dalam masyarakat yang tidak berpendidikan atau memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pula untuk menyekolahkan anaknya. Masyarakat berpendidikan yang

dimaksud di sini adalah bahwa pada masyarakat tersebut banyak orang-orang yang bersekolah. Sebagian besar (95,24%) orang tua beranggapan bahwa sekolah masih sebatas berguna agar anak dapat membaca dan menulis. Sementara itu masih ada (31,74%) orang tua yang menganggap sekolah kurang begitu penting. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa pandangan orang tua tentang pendidikan masih rendah.

Masih adanya orang tua yang menganggap sekolah kurang begitu penting tentunya dapat berpengaruh pula terhadap kelanjutan pendidikan anak-anaknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian lain terdahulu. Nopembri (2007 : 67) menyatakan bahwa salah satu penyebab terhambatnya program wajib belajar 9 tahun adalah kesadaran orang tua terhadap pendidikan yang rendah.

Perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap aspek sosial ekonomi ternyata tidak menimbulkan adanya perbedaan yang begitu mencolok antara keduanya. Itu artinya perbedaan tingkat pendidikan orang tua tidak begitu mempengaruhi kondisi sosial ekonominya masing-masing. Perbedaan tingkat pendidikan orang tua tersebut berdasarkan pada orang tua yang lulus SD dan yang tidak lulus SD. Karakteristik pendidikan anak-anaknya, pandangan mereka terhadap pendidikan, maupun kecukupan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari antara orang tua yang lulus SD dan yang tidak lulus SD tidak terlalu berbeda jauh. Hal tersebut memberikan

indikasi bahwa pola pikir dari orang tua yang lulus SD dan yang tidak lulus SD bisa dikatakan tidak terlalu jauh berbeda.

b. Faktor Aksesibilitas

Selain faktor sosial ekonomi di atas, faktor aksesibilitas juga memberikan pengaruh terhadap anak-anak di Desa Pesantren untuk tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Kondisi geografi yang baik akan memberikan kemudahan dalam beraktivitas. Lokasi dapat menggambarkan keterjangkauan, perkembangan, dan kemajuan suatu wilayah.

Lokasi Sekolah Dasar dengan rumah responden kurang dari 1 Km. Sementara untuk jarak antara SMP terdekat dengan rumah sebagian besar (61.90%) harus menempuh jarak antara 2 – 2,9 Km, sebagian lainnya (36,51%) harus menempuh jarak 1 – 1,9 km. Pada jarak tersebut anak-anak hanya berjalan kaki untuk berangkat ataupun pulang dari sekolah.

Jarak dari rumah menuju ke SMP terdekat memang tidak terlalu jauh, namun perlu diketahui bahwa kondisi fisik jalan dari rumah menuju ke SMP terdekat tersebut dapat dikatakan merupakan kondisi fisik yang kurang baik untuk ukuran anak-anak. Mereka harus menyeberangi sungai dan melewati medan yang naik-turun. Kondisi seperti itu tentunya dapat mempengaruhi minat anak-anak untuk melanjutkan sekolah setelah lulus SD.

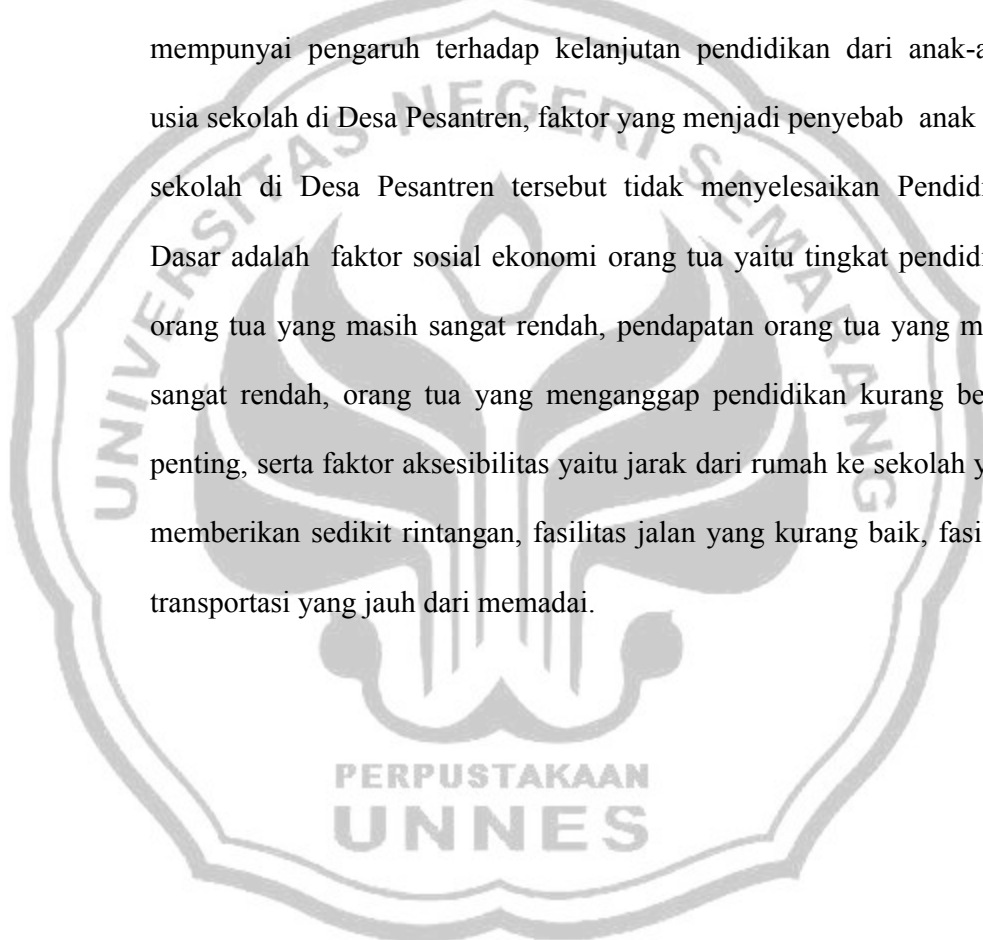
Jalan merupakan sarana yang dapat memperlancar mobilitas anak menuju sekolah. Untuk menuju SD terdekat jalan yang digunakan sudah beraspal. Namun jalan yang digunakan anak-anak untuk menuju SMP bermacam-macam, sebesar 44,44% memilih melewati jalan tanah, sementara yang memilih melewati jalan berbatu sebesar 33,33%, sedangkan yang lebih memilih melewati jalan beraspal sebesar 22,22%. Keadaan tersebut disebabkan adanya jalan pintas yang menghubungkan Desa Pesantren dengan desa-desa lainnya yang masih berupa jalan tanah maupun jalan berbatu. Namun kondisi jalan pintas tersebut dapat dikatakan kurang baik untuk ukuran anak-anak, hal tersebut telah dijelaskan di atas.

Kondisi jalan dan daerah yang harus dilewati anak-anak untuk menuju ke SMP yang kurang baik tersebut dapat mempengaruhi minat anak-anak untuk melanjutkan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Nopembri (2007 : 67) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kondisi jalan antara rumah dengan sekolah yang buruk menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya program wajib belajar 9 tahun.

Melewati jalan pintas yang dilakukan oleh anak-anak disebabkan tidak adanya fasilitas transportasi yang mengangkut mereka menuju ke sekolah (SMP). Ketiadaan fasilitas transportasi seperti angkutan umum tersebut memberikan pengaruh terhadap kelanjutan pendidikan anak-anak di Desa Pesantren. Hal tersebut didukung oleh

penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sarana transportasi untuk mencapai sekolah yang sulit menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi anak “*drop out*” dari sekolah (Ardiati 1999 : 75).

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti masing-masing mempunyai pengaruh terhadap kelanjutan pendidikan dari anak-anak usia sekolah di Desa Pesantren, faktor yang menjadi penyebab anak usia sekolah di Desa Pesantren tersebut tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar adalah faktor sosial ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan orang tua yang masih sangat rendah, pendapatan orang tua yang masih sangat rendah, orang tua yang menganggap pendidikan kurang begitu penting, serta faktor aksesibilitas yaitu jarak dari rumah ke sekolah yang memberikan sedikit rintangan, fasilitas jalan yang kurang baik, fasilitas transportasi yang jauh dari memadai.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jumlah anak usia sekolah di Desa Pesantren yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar berjumlah 63 anak atau 15,40% dari keseluruhan penduduk usia sekolah di Desa Pesantren yang berjumlah 409 anak.
2. Penyebab anak usia sekolah di Desa Pesantren tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar adalah faktor sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan dari orang tua yang sangat rendah, pendapatan dari orang tua masih sangat rendah, orang tua masih menganggap pendidikan kurang begitu penting, dan faktor aksesibilitas yaitu jarak dari rumah ke sekolah yang cukup memberikan rintangan, fasilitas jalan yang kurang baik, ketiadaan fasilitas transportasi yang dapat mengangkut anak-anak menuju sekolah.

B. Saran

Saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar sebaiknya mencari pekerjaan sampingan. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh tambahan pendapatan.

2. Orang tua dari anak yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar diharapkan menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak. 2004. *Kemiskinan dan Kesempatan Memperoleh Pendidikan*. Artikel. <http://64.203.71.11/kompas-cetak/0408/05/pddkn/1190244.htm> (11 April 2008)
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Ardiati, Shinta. 1999. '*Studi Eksploratif tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak "Drop Out" SLTP di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Tahun 1998*'. Skripsi. Semarang : IKIP
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bina Marga. 2007. *Definisi dan Pengertian Jalan*. http://binamargakalbar.com/binamarga/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=22. (13 Mei 2008)
- BPS Kabupaten Batang. 2006. *Kecamatan Blado dalam Angka 2006*. Batang : BPS Kabupaten Batang
- Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Geografi*. Bandung : Penerbit Alumni Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Statistik Pendidikan. 2006. *Ikhtisar Data Pendidikan Nasional Tahun 2005/2006*. Jakarta : Depdiknas
- Fauziah, Riva. 2007. *Problematika Sistem Pendidikan Indonesia dan Gagasan Based syaria'Education*. Makalah. <http://rivafauziah.wordpress.com/2007/06/11/makalah-pendidikan/> (28 Maret 2008)
- GN-OTA. 2008. *Anda Bertanya*. <http://www.gn-ota.or.id/aboutus/tanya.php?sec=2&mode=id> (15 April 2008)
- Indraharti, Ferry. 2005. '*Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Lulusan SMP Melanjutkan ke SMA Bagi Penduduk Desa Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*'. Skripsi. Semarang : UNNES
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Maryono. 1998. '*Beberapa Faktor yang Menyebabkan Lulusan SLTP Melanjutkan ke SMU Rendah di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Tahun 1996*'. Skripsi. Semarang : IKIP
- Mustofa, M.S. 2004. *Mempercepat Wajib Belajar 9 Tahun*. Artikel. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0410/18/opi4.htm> (11 April 2008)

- Ngaisah, Siti. 1999. *'Beberapa Faktor Penyebab Banyaknya Lulusan SD yang Tidak Melanjutkan ke SLTP Bagi Penduduk Desa Menjer'*. Skripsi. Semarang : IKIP
- Nopembri, Gigih. 2007. *'Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 Tahun bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri'*. Skripsi. Semarang : UNNES
- Nurswanto, Fadjar. *Re. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Fadjarnur@yahoo.com (24 Maret 2009)
- Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun*. <http://www.e-smartschool.com/sptPendidikan/Pendas1.asp> (12 Mei 2008)
- Purwanto, Yadi. 2008. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak*. <http://www.ilmupsikologi.com/?p=10> (23 Maret 2009)
- Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Setyowati, Yuyun. 2006. *'Hubungan antara Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dengan Pendapatan Kepala Keluarga (Kasus di Desa Kalinegoro Kabupaten Magelang)'*. Skripsi. Semarang : UNNES
- Sukarto, Haryono. *Re : Transportasi Perkotaan dan lingkungan*. hsukarto@yahoo.com. (13 Mei 2008)
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter-Evers, Hans. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali
- T. H. Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung : Diperbanyak oleh Penerbit Citra Umbara
- Usman dan Asih. 1994. *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Z. Tamin, Ofyar. 1997. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung : Penerbit ITB Bandung

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Hal-hal yang ditanyakan
Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar	1. Faktor Sosial Ekonomi a. Tingkat Pendidikan Orang Tua b. Tingkat Pendapatan Orang Tua c. Pandangan orang tua terhadap pentingnya suatu pendidikan	- Pendidikan formal bapak - Pendidikan formal ibu - Lama pendidikan formal bapak(jika tidak sampai lulus pada jenjang pendidikan formal) - Lama pendidikan ibu(jika tidak sampai lulus pada jenjang pendidikan formal) - Pekerjaan pokok dan sampingan orang tua - Besarnya pendapatan orang tua setiap bulan - Kesadaran orang tua dalam hal pentingnya pendidikan - Pendapat orang tua tentang pendidikan
	2. Faktor Aksesibilitas a. Jarak Tempuh b. Fasilitas Jalan c. Sarana Transportasi	- Jarak dari rumah ke sekolah - Keadaan jalan di sekitar tempat tinggal - Kondisi jalan yang dilalui dari rumah ke sekolah - Sarana transportasi yang digunakan untuk berpergian dan aktifitas ke sekolah - Frekuensi angkutan umum dan biaya yang dikeluarkan

Lampiran 2

Angket Penelitian*(Untuk Warga)*

Judul : Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang).

I. Ketentuan Menjawab

1. Isilah dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia !
2. Berilah jawaban secara singkat untuk soal yang berbentuk uraian pada tempat yang telah tersedia !
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

II. Identitas Responden

Nama KK :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Status Perkawinan :
 Alamat :

A. Tingkat Pendidikan Orang Tua

1. Pendidikan formal apakah yang terakhir bapak tempuh ?
 - a. SMA
 - b. SMP
 - c. SD
 - d. Tidak Tamat SD

2. Pendidikan formal apakah yang terakhir ibu tempuh ?
 - a. SMA
 - b. SMP
 - c. SD
 - d. Tidak Tamat SD

B. Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga

3. Pendidikan formal apakah yang terakhir ditempuh kakek ?
 - a. SMA
 - b. SMP
 - c. SD
 - d. Tidak Tamat SD
4. Pendidikan formal apakah yang terakhir ditempuh nenek ?
 - a. SMA
 - b. SMP
 - c. SD
 - d. Tidak Tamat SD

C. Pekerjaan Orang Tua

5. Apakah pekerjaan pokok bapak, sebutkan ?
.....
6. Apakah bapak juga memiliki pekerjaan sampingan ?
 - a. Tidak
 - b. Ya, sebutkan.....
7. Apakah ibu juga bekerja ?
 - a. Tidak, aktivitas yang dilakukan sehari-hari adalah.....
 - b. Ya, sebutkan.....
8. Apakah ibu juga memiliki pekerjaan sampingan ?
 - a. Tidak
 - b. Ya, sebutkan.....

D. Pendapatan Keluarga

9. Berapakah penghasilan dari pekerjaan pokok bapak, sebutkan?
...../hari/bulan.
10. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan bapak, sebutkan ?
...../hari/bulan.
11. Berapakah penghasilan dari pekerjaan pokok ibu, sebutkan ?
...../hari/bulan.
12. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan ibu, sebutkan?
...../hari/bulan.
13. Jika bapak/ibu adalah petani dan memiliki lahan pertanian, berapakah penghasilan untuk setiap kali panen ?
.....
14. Berapakah penghasilan orang tua per bulan ? *(diisi oleh peneliti)*
 - a. \geq Rp. 750.000
 - b. Rp. 500.000 - <Rp. 750.000
 - c. Rp. 250.000 - <Rp. 500.000
 - d. <Rp. 250.000
15. Dari hasil pendapatan keluarga cukupkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan ?
 - a. Ya, Lebih
 - b. Ya, cukup
 - c. Kadang cukup, kadang tidak cukup
 - d. Tidak cukup
16. Apakah pendapatan keluarga sudah memenuhi UMK Kabupaten Batang ? *(diisi oleh peneliti)*
 - a. Ya, sudah memenuhi
 - b. Belum memenuhi

D. Karakteristik Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga

No.	Nama	P/L	Umur	Pendidikan	Status Kawin	Pekerjaan

Jumlah Anak dalam Keluarga

No.	Nama Anak	Umur	Sekolah/Tidak Sekolah	Kelas	Aktivitas	Sebab Tidak Sekolah

E. Pandangan Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan

17. Dari sepengetahuan bapak/ibu apakah di lingkungan tempat tinggal bapak/ibu banyak orang-orang yang bersekolah ?

- a. Ya
- b. Tidak

18. Apakah dari anak bapak/ibu ada yang putus sekolah, bila ada disebabkan oleh karena ?

- a. Tidak ada biaya
- b. Rendahnya minat belajar
- c. Faktor jarak yang jauh dari sekolah
- d. Lainnya.....

19. Menurut bapak, apakah sekolah merupakan hal yang paling penting ?
- Ya, penting
 - Kurang penting
20. Apakah bapak akan tetap mendorong anak untuk melanjutkan sekolah meskipun bapak mengalami kesulitan biaya untuk pendidikan ?
- Ya
 - Tidak
21. Bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang pendidikan anak?
- Pendidikan untuk membentuk kepribadian anak
 - Pendidikan sebagai bekal hidup anak
 - Pendidikan digunakan untuk bekerja
 - Pendidikan berguna agar anak dapat membaca dan menulis

F. Pemilikan Kekayaan

No.	Jenis	Jumlah / Luas	Status
1.	Rumah		
2.	Sawah		
3.	Tegalan		
4.	Sepeda Motor		
5.	Televisi		
6.	Lainnya.....		

G. Faktor Aksesibilitas : Jarak Tempuh, Fasilitas Jalan, dan Sarana Transportasi

Jarak Tempuh

22. Berapa jarak dari rumah ke sekolah SD terdekat ?

- a. < 1 Km
- b. 1 – 1,9 Km
- c. 2 – 2,9 Km
- d. \geq 3 km

23. Berapa jarak dari rumah ke sekolah SMP terdekat ?

- a. < 1 Km
- b. 1 – 1,9 Km
- c. 2 – 2,9 Km
- d. \geq 3 km

Fasilitas Jalan

24. Bagaimana kondisi jalan yang ada di lingkungan tempat tinggal bapak ?

- a. Jalan aspal
- b. Makadam
- c. Jalan dengan peneras batu
- d. Jalan tanah

25. Bagaimana kondisi jalan yang dilalui menuju ke SD terdekat?

- a. Jalan aspal
- b. Makadam
- c. Jalan dengan peneras batu
- d. Jalan tanah

26. Bagaimana kondisi jalan yang dilalui untuk menuju ke SMP terdekat ?

- a. Jalan aspal
- b. Makadam
- c. Jalan dengan peneras batu
- d. Jalan tanah

Sarana Transportasi

27. Dengan sarana transportasi apa anak anda untuk bepergian ke sekolah atau ke tempat- tempat lainnya?

- a. Sepeda motor
- b. Angkutan umum
- c. Sepeda
- d. Jalan kaki

28. Apabila di tempat bapak atau ibu tidak dilalui angkutan umum (Angkudes) alat transportasi apakah yang digunakan anak untuk aktifitas ke sekolah ?

- a. Sepeda motor
- b. Sepeda
- c. Jalan kaki
- d. Lainnya.....



Lampiran 3

Angket Penelitian*(Untuk Perangkat Desa)*

Judul : Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang).

I. Ketentuan Menjawab

1. Berilah jawaban secara singkat untuk soal yang berbentuk uraian pada tempat yang telah tersedia !
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya !

II. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Status Perkawinan :
 Jumlah Anak :
 Lama Bekerja :

1. Apakah di Desa Pesantren terdapat angkutan umum ?

.....

2. Bila terdapat angkutan umum, dalam satu hari berapa kali angkutan umum dapat keluar masuk ke desa ini ?

.....

3. Berapa jumlah angkutan umum yang bisa mengangkut anak-anak ke sekolah di desa ini ?

.....

4. Berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh anak-anak menuju ke sekolah jika ditempuh dengan angkutan umum?

.....

5. Berapa lebar jalan di desa ini ?

.....



Lampiran 4

Perhitungan kriteria masing-masing variabel

- Jumlah responden 63 orang, jumlah soal masing-masing variabel 2 butir
- Jumlah skor maksimal = $63 \times 4 \times 2 = 504$
- Jumlah skor minimal = $63 \times 1 \times 2 = 126$
- Persentase maksimum $(4:4) \times 100\% = 100\%$
- Persentase minimum $(1:4) \times 100\% = 25\%$
- Rentangan skor = $504 - 126 = 378$
- Rentangan persentase = $100\% - 25\% = 75\%$
- Interval kelas skor = $378 : 4 = 94,5$
- Interval kelas persentase = $75\% : 4 = 18,75\%$

Sumber : Analisis Data Penelitian Tahun 2008

Perhitungan Persentase Anak Usia Sekolah yang tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar

- Jumlah anak usia sekolah = 409 anak
- Jumlah anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar = 63 anak
- $\% = \frac{\text{Jumlah anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan Pendidikan Dasar}}{\text{Jumlah anak usia sekolah}} \times 100$
 $= 15.40\%$

Sumber : Data Penelitian Tahun 2008

Lampiran 5

Data Hasil Penelitian

Identitas Responden

No	Kode Respon den	Nama	Umur (tahun)	Jml. Anak	Pekerjaan		Penghasilan Ayah dan Ibu / Bulan
					Pokok	Sampingan	
1	R 1	Wasrup	51	3	Buruh Tani	-	Rp. 180,000
2	R 2	Rasmanan	48	2	Buruh Tani	-	Rp. 390,000
3	R 3	Tabri	59	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
4	R 4	Wardi	55	2	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
5	R 5	Kadir	43	3	Buruh	-	Rp. 660,000
6	R 6	Sargo	35	2	Tukang Batu	-	Rp. 440,000
7	R 7	Ramidi	48	3	Tani	Buruh Tani	Rp. 227,250
8	R 8	Waryadi	50	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
9	R 9	Robyong S.	50	5	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
10	R 10	Sambari	51	3	Tani	Buruh Tani	Rp. 221,000
11	R 11	Warji	58	5	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
12	R 12	Jumaidi	48	2	Buruh Tani	-	Rp. 390,000
13	R 13	Sahri	58	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
14	R 14	Sardai	51	3	Tani	-	Rp. 185,000
15	R 15	Markuat	38	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
16	R 16	Duriyah	35	2	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
17	R 17	Kadri	48	3	Buruh Tani	-	Rp. 390,000
18	R 18	Rajat	54	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
19	R 19	Rasdi	58	4	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
20	R 20	Sutiah	45	2	Buruh	-	Rp. 300,000
21	R 21	Taswin	53	3	Buruh Tani	-	Rp. 180,000
22	R 22	Carmad	50	3	Tani	-	Rp. 625,000
23	R 23	Ramian	51	3	Buruh	-	Rp. 300,000
24	R 24	Wartoyo	49	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
25	R 25	Kumpul	46	3	Buruh Tani	-	Rp. 180,000
26	R 26	Kasum	48	5	Tukang batu	-	Rp. 880,000
27	R 27	Tarkonah	45	2	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
28	R 28	Sartiah	44	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
29	R 29	Kodiron	46	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
30	R 30	Azali	39	2	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
31	R 31	Taryubi	63	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
32	R 32	Karyatun	38	2	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
33	R 33	Subari	48	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
34	R 34	Tarjo	45	3	Buruh	-	Rp. 240,000
35	R 35	Sulimah	44	2	Buruh Tani	-	Rp. 180,000
36	R 36	Ramadi	41	3	Buruh Tani	-	Rp. 180,000
37	R 37	Waryo	48	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
38	R 38	Kasdi	47	4	Tani	Buruh Tani	Rp. 223,500
39	R 39	Royadi	49	3	Tani	Buruh Tani	Rp. 166,500
40	R 40	Ra'adi	45	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
41	R 41	Samian	50	4	Buruh Tani	-	Rp. 156,000
42	R 42	Sobirin	47	4	Buruh Tani	-	Rp. 160,000
43	R 43	Buang	49	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
44	R 44	Dasmai	45	2	Buruh Tani	-	Rp. 200,000

45	R 45	Tarjono	50	4	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
46	R 46	Ratmin	45	3	Buruh Tani	-	Rp. 180,000
47	R 47	Carmudi	45	2	Tani	Buruh Tani	Rp. 164,000
48	R 48	Sukirno	43	2	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
49	R 49	Danari	47	2	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
50	R 50	Kurdi	50	5	Buruh Tani	-	Rp. 180,000
51	R 51	Di'in	42	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
52	R 52	Karnadi	38	2	Buruh Tani	-	Rp. 180,000
53	R 53	Safii	50	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
54	R 54	Wahno	45	3	Buruh Tani	-	Rp. 180,000
55	R 55	Mistam	48	3	Buruh Tani	-	Rp. 240,000
56	R 56	Sudarno	55	4	Tani	Buruh Tani	Rp. 248,000
57	R 57	Karnawi	50	3	Buruh Tani	-	Rp. 150,000
58	R 58	Raatun	47	3	Buruh Tani	-	Rp. 80,000
59	R 59	Tuniah	43	2	Tani	-	Rp. 148,000
60	R 60	Sahri	52	4	Buruh Tani	-	Rp. 160,000
61	R 61	Sutarni	44	2	Buruh Tani	-	Rp. 264,000
62	R 62	Rasmadi	47	3	Buruh Tani	-	Rp. 200,000
63	R 63	Waati	48	3	Buruh Tani	-	Rp. 180,000
Jumlah / rata-rata		-	47	187	-	-	Rp. 251,560

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2008



Karakteristik Pendidikan Responden dan Orang Tua dari Responden

No.	Kode Responden	Tingkat Pendidikan			
		Ayah	Ibu	Kakek	Nenek
1	R 1	-	SD1	-	SR1
2	R 2	SD2	SD2	-	-
3	R 3	-	-	-	-
4	R 4	-	-	-	-
5	R 5	SD3	SD1	-	-
6	R 6	SD1	SD1	-	-
7	R 7	SD2	SD2	SR2	-
8	R 8	SD2	-	-	-
9	R 9	SD1	SD1	-	-
10	R 10	SD2	SD3	-	-
11	R 11	-	-	-	-
12	R 12	SD3	SD3	-	-
13	R 13	-	-	-	-
14	R 14	SD2	-	-	-
15	R 15	SD	SD	SR1	-
16	R 16	SD	SD	-	SR2
17	R 17	SD2	SD3	-	-
18	R 18	-	SD3	-	-
19	R 19	-	-	-	-
20	R 20	SD1	SD	-	SR3
21	R 21	-	-	-	-
22	R 22	SD1	-	-	-
23	R 23	SD1	-	-	-
24	R 24	SD2	SD2	-	-
25	R 25	-	-	-	-
26	R 26	SD4	SD2	-	-
27	R 27	-	SD	-	-
28	R 28	SD	SD	-	SR1
29	R 29	SD2	-	-	-
30	R 30	SD	SD	SR1	-
31	R 31	-	-	-	-
32	R 32	SD	SD	-	-
33	R 33	SD1	SD	-	-
34	R 34	-	-	-	-
35	R 35	SD2	SD3	-	-
36	R 36	SD	SD	-	SR1
37	R 37	-	SD3	-	-
38	R 38	SD4	SD3	SR3	-
39	R 39	-	-	-	-
40	R 40	SD2	SD3	-	-
41	R 41	-	-	-	-
42	R 42	SD3	-	-	-
43	R 43	SD1	-	-	-
44	R 44	SD	SD	-	SR2
45	R 45	-	SD1	-	-
46	R 46	SD	SD	-	SR1

47	R 47	SD	SD	SR1	-
48	R 48	SD	SD	-	-
49	R 49	-	SD4	-	-
50	R 50	-	SD2	-	-
51	R 51	SD1	SD2	-	-
52	R 52	SD	SD	-	SR1
53	R 53	-	SD2	-	-
54	R 54	SD	SD	SR1	-
55	R 55	SD1	SD1	-	-
56	R 56	-	-	-	-
57	R 57	SD2	SD2	-	SR1
58	R 58	SD3	SD3	SR1	-
59	R 59	SD	SD	-	SR1
60	R 60	SD1	SD2	SR1	-
61	R 61	SD2	SD	SR1	SR1
62	R 62	SD2	SD1	-	-
63	R 63	SD1	SD2	SR1	-

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2008

Keterangan :

- SD = Lulus jenjang SD
SD1, SD2.....dst. = Sekolah sampai pada kelas 1 SD, 2 SD, dst.
SR 1, SR2.....dst. = Sekolah sampai pada kelas 1 SR, 2 SR, dst.
- = Tidak pernah sekolah



Karakteristik Pendidikan Anak

No.	Kode Responden	Pendidikan Anak Ke-														
		1			2			3			4			5		
		Putus SD	Tidak Melanjutkan ke SMP	Putus SMP	Putus SD	Tidak Melanjutkan ke SMP	Putus SMP	Putus SD	Tidak Melanjutkan ke SMP	Putus SMP	Putus SD	Tidak Melanjutkan ke SMP	Putus SMP	Putus SD	Tidak Melanjutkan ke SMP	Putus SMP
1	R 1		√			√			√							
2	R 2	√				√										
3	R 3		√			√			√							
4	R 4	√				√										
5	R 5		√			√	?									
6	R 6		√		?											
7	R 7		√			√	?									
8	R 8		√			√	?									
9	R 9		√			√		√		√		?				
10	R 10		√			√	?									
11	R 11		√			√		√		√			√			
12	R 12		√			√										
13	R 13		√			√		√								
14	R 14		√			√		√								
15	R 15		√			√	?									
16	R 16		√		?											
17	R 17		√			√		√								
18	R 18		√			√			√							
19	R 19		√			√		√		√						
20	R 20		√			√	√	-								
21	R 21		√			√		√								
22	R 22		√		√		?									
23	R 23		√			√		√								
24	R 24		√			√			√							
25	R 25		√			√		√								
26	R 26	√				√		√		√			√			

62	R 62		v			v			v							
63	R 63		v			v			v							
Jumlah		4	59	0	1	54	4	0	32	3	1	8	2	0	3	0
%		6.35	93.65	0.00	1.58	85.71	6.34	0.00	71.11	6.66	9.09	72.72	18.18	0.00	75.00	0.00

Sumber : Hasil penelitian Tahun 2008

Keterangan :

? = Status anak yang bersangkutan masih bersekolah di SD



Identitas Anak yang tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar

No.	Responden	Nama Anak	Keterangan tidak Sekolah			Aktivitas Anak	Sebab Tidak Melanjutkan Sekolah
			Putus SD	Tdk Melanjutkan ke SMP	Putus SMP		
1	R 1	Kosim		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
2	R 2	Nurkholis		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
3	R 3	Mundo'af		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
4	R 4	Komarudin		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
5	R 5	Alimin		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
6	R 6	Linda Sargiyanti		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
7	R 7	Ahmad Salim		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
8	R 8	Taroyi		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
9	R 9	Slamet		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
10	R 10	Bejo		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
11	R 11	Sofiatun		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
12	R 12	Kusrini		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
13	R 13	Muji Syukur		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
14	R 14	Sriati		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
15	R 15	Siti Zakiyah		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
16	R 16	Muarif		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
17	R 17	Nur aini		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
18	R 18	Nasori			√	Membantu orang tua	Jarak yang jauh
19	R 19	Suparni		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
20	R 20	Andrianto			√	Membantu orang tua	Tidak ada biaya
21	R 21	Rasno		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
22	R 22	Aris	√			Membantu orang tua	Rendahnya minat belajar
23	R 23	Taufik		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
24	R 24	Munapiyah			√	Bekerja	Tidak ada biaya
25	R 25	Mursiti		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
26	R 26	Mukaromah		√		Membantu orang tua	Rendahnya minat belajar

27	R 27	Rianto		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
28	R 28	Aenah		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
29	R 29	Harun		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
30	R 30	Wahudin		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
31	R 31	Sahudin			√	Membantu orang tua	Tidak ada biaya
32	R 32	Daryadi		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
33	R 33	Ipah		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
34	R 34	Nafiroh			√	Mengurus rumah tangga	Menikah
35	R 35	Darwati		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
36	R 36	Sukur Kustono		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
37	R 37	Mukayatun		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
38	R 38	Maskur		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
39	R 39	Sholikin		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
40	R 40	Inayah		√		Membantu orang tua	Jarak yang jauh
41	R 41	Fakhu Rozi		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
42	R 42	Karyanto	√			Bekerja	Tidak ada biaya
43	R 43	Wahudin		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
44	R 44	Zaidi		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
45	R 45	Ahmad Zainudin		√		Bekerja	Tidak ada biaya
46	R 46	Faridah		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
47	R 47	Aminudin		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
48	R 48	Fadilah		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
49	R 49	Tahari		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
50	R 50	Caryanto		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
51	R 51	Samudi			√	Membantu orang tua	Tidak ada biaya
52	R 52	Turiyah Sari		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
53	R 53	Nuriyah		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
54	R 54	Trimo Asih		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
55	R 55	Turyanto		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
56	R 56	Subhan			√	Bekerja	Tidak ada biaya
57	R 57	Mahmudi		√		Bekerja	Tidak ada biaya
58	R 58	Khodirin		√		Bekerja	Tidak ada biaya
59	R 59	Nur Hayati		√		Membantu orang tua	Tidak ada biaya
60	R 60	Siti Aminah			√	Membantu orang tua	Jarak yang jauh

61	R 61	Sutrisno		√	Bekerja	Rendahnya minat belajar
62	R 62	Casiyah		√	Membantu orang tua	Tidak ada biaya
63	R 63	Darwati		√	Membantu orang tua	Tidak ada biaya



Lampiran 6

Hasil Analisis Data Penelitian

No.	Kode	Tingkat Pendidikan Orang Tua					Tingkat Pendapatan Orang Tua				
		1	2	Jumlah	% Skor	Kriteria	14	15	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	R 1	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR
2	R 2	1	1	2	25	SR	2	3	5	62.5	R
3	R 3	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
4	R 4	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
5	R 5	1	1	2	25	SR	3	3	6	75	T
6	R 6	1	1	2	25	SR	2	3	5	62.5	R
7	R 7	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
8	R 8	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
9	R 9	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
10	R 10	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
11	R 11	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
12	R 12	1	1	2	25	SR	2	2	4	50	R
13	R 13	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
14	R 14	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR
15	R 15	2	2	4	50	R	1	2	3	37.5	SR
16	R 16	2	2	4	50	R	1	2	3	37.5	SR
17	R 17	1	1	2	25	SR	2	2	4	50	R
18	R 18	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
19	R 19	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
20	R 20	1	2	3	37.5	SR	2	3	5	62.5	R
21	R 21	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR
22	R 22	1	1	2	25	SR	3	3	6	75	T
23	R 23	1	1	2	25	SR	2	2	4	50	R
24	R 24	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
25	R 25	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR
26	R 26	1	1	2	25	SR	4	4	8	100	ST
27	R 27	1	2	3	37.5	SR	1	2	3	37.5	SR
28	R 28	2	2	4	50	R	1	2	3	37.5	SR
29	R 29	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
30	R 30	2	2	4	50	R	1	2	3	37.5	SR
31	R 31	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR
32	R 32	2	2	4	50	R	1	1	2	25	SR
33	R 33	1	2	3	37.5	SR	1	3	4	50	R
34	R 34	1	1	2	25	SR	1	3	4	50	R
35	R 35	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR
36	R 36	2	2	4	50	R	1	1	2	25	SR
37	R 37	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR
38	R 38	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR
39	R 39	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR
40	R 40	1	1	2	25	SR	1	3	4	50	R
41	R 41	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR
42	R 42	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR
43	R 43	1	1	2	25	SR	1	3	4	50	R
44	R 44	2	2	4	50	R	1	1	2	25	SR
45	R 45	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR

46	R 46	2	2	4	50	R	1	1	2	25	SR	
47	R 47	2	2	4	50	R	1	1	2	25	SR	
48	R 48	2	2	4	50	R	1	2	3	37.5	SR	
49	R 49	1	1	2	25	SR	1	3	4	50	R	
50	R 50	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR	
51	R 51	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR	
52	R 52	2	2	4	50	R	1	1	2	25	SR	
53	R 53	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR	
54	R 54	2	2	4	50	R	1	1	2	25	SR	
55	R 55	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR	
56	R 56	1	1	2	25	SR	1	2	3	37.5	SR	
57	R 57	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR	
58	R 58	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR	
59	R 59	2	2	4	50	R	1	1	2	25	SR	
60	R 60	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR	
61	R 61	1	1	2	25	SR	2	2	4	50	R	
62	R 62	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR	
63	R 63	1	1	2	25	SR	1	1	2	25	SR	
Rata2 Dukungan										30,75		38.29
Rata2 hambatan										69,25		61.71
Frekuensi	ST									0		1
	T									0		2
	R									13		12
	SR									50		48
Persentase	ST									0.0		1.6
	T									0.0		3.2
	R									20.6		19.0
	SR									79.4		76.2

Sumber : Analisis Data Penelitian Tahun 2008

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

R : Rendah

SR : Sangat Rendah

No.	Kode	Jarak Tempuh					Fasilitas jalan				
		22	23	Jumlah	% Skor	Kriteria	25	26	Jumlah	% Skor	Kriteria
1	R 1	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
2	R 2	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
3	R 3	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
4	R 4	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
5	R 5	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
6	R 6	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
7	R 7	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
8	R 8	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
9	R 9	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
10	R 10	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
11	R 11	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
12	R 12	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
13	R 13	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
14	R 14	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
15	R 15	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
16	R 16	4	2	6	75	T	4	4	8	100	ST
17	R 17	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
18	R 18	4	3	7	87.5	ST	4	4	8	100	ST
19	R 19	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
20	R 20	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
21	R 21	4	2	6	75	T	4	1	5	62.5	R
22	R 22	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
23	R 23	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
24	R 24	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
25	R 25	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
26	R 26	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
27	R 27	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
28	R 28	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
29	R 29	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
30	R 30	4	3	7	87.5	ST	4	1	5	62.5	R
31	R 31	4	3	7	87.5	ST	4	4	8	100	ST
32	R 32	4	3	7	87.5	ST	4	4	8	100	ST
33	R 33	4	3	7	87.5	ST	4	4	8	100	ST
34	R 34	4	3	7	87.5	ST	4	4	8	100	ST
35	R 35	4	3	7	87.5	ST	4	2	6	75	T
36	R 36	4	3	7	87.5	ST	4	2	6	75	T
37	R 37	4	3	7	87.5	ST	4	2	6	75	T
38	R 38	4	3	7	87.5	ST	4	2	6	75	T
39	R 39	4	3	7	87.5	ST	4	2	6	75	T
40	R 40	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T
41	R 41	4	3	7	87.5	ST	4	2	6	75	T
42	R 42	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T
43	R 43	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T
44	R 44	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T
45	R 45	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T
46	R 46	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T
47	R 47	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T
48	R 48	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T
49	R 49	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T
50	R 50	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T
51	R 51	4	2	6	75	T	4	4	8	100	ST
52	R 52	4	2	6	75	T	4	4	8	100	ST

53	R 53	4	2	6	75	T	4	4	8	100	ST	
54	R 54	4	2	6	75	T	4	4	8	100	ST	
55	R 55	4	2	6	75	T	4	4	8	100	ST	
56	R 56	4	2	6	75	T	4	4	8	100	ST	
57	R 57	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T	
58	R 58	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T	
59	R 59	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T	
60	R 60	4	1	5	62.5	R	4	4	8	100	ST	
61	R 61	4	2	6	75	T	4	4	8	100	ST	
62	R 62	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T	
63	R 63	4	2	6	75	T	4	2	6	75	T	
Rata2 Dukungan										79.36		75.00
Rata2 hambatan										20.74		25.00
Frekuensi	ST									23		14
	T									39		21
	R									1		28
	SR									0		0
Persentase	ST									36.5		22.2
	T									61.9		33.3
	R									1.6		44.4
	SR									0		0.0

Sumber : Analisis Data Penelitian Tahun 2008

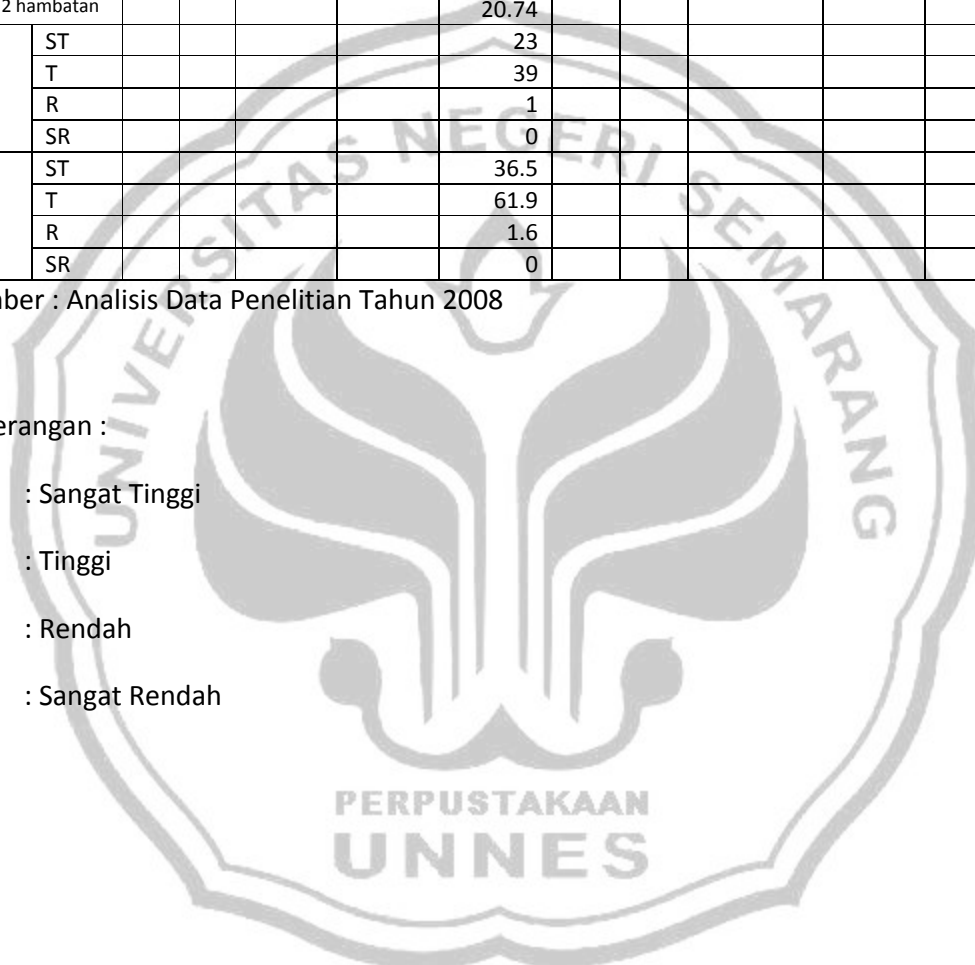
Keterangan :

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

R : Rendah

SR : Sangat Rendah



Lampiran 10

Keterangan Judul Penelitian

Dalam keterangan surat izin penelitian tertera dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Usia Sekolah tidak Melanjutkan Sekolah (Studi Kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang)" namun diganti dengan "Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah tidak Menyelesaikan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang)".

